PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI KALIMAT TAYYIBAH MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
NADYA WINDY TIFFANI
NIM. 1917405129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya	**:**
Nama	: Nadya Windy Tiffani
NIM	: 1917405129
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skrispsi berjudul "**Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Maret 2024
Saya yang menyatakan

Nadya Windy Tiffani
NIM.1917405129

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI KALIMAT TAYYIBAH MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP

Yang disusun oleh: Nadya Windy Tiffani NIM: 1917405129, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 02 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 17 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Maghfira Febriana, M.Pd.	**Intan Nur Azizah, M.Pd.**
NIP. 1994021 920201 2 2017	NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nadya Windy Tiffani
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto`
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Nadya Windy Tiffani
NIM : 1917405129
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 07 Maret 2024
Pembimbing,

Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 199402192020122017

ABSTRAK

Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

Oleh
Nadya Windy Tiffani
NIM.1917405129

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrpsikan pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai deskripsi pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* sedangkan penelitian kuantitatif sebagai data siswa aktif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap yang berjumlah 48 siswa dan sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 23 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data siswa aktif dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase keaktifan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dengan dihitung rata-rata akhir keaktifan siswa pada pertemuan 1,2 dan 3 menunjukkan hasil persentase sebesar 79,22% tergolong dalam kategori baik. Artinya ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi pendahuluan dengan persentase sebesar 21,73% masuk kategori kurang sekali aktif. Dengan demikian, pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV.

Kata kunci: aqidah akhlak, *cooperative learning*, keaktifan siswa, *make a match.*

ABSTRACT

The Influence Of Make A Match Type Cooperative Learning On Student Activity In Tayyibah Sentence Material In The Aqidah Akhlak Subject In Class IV

By
Nadya Windy Tiffani
NIM.1917405129

Abstract: This research aims to describe the influence of cooperative learning type "make a match" on student engagement in the subject of 'Kalimat Tayyibah' in the Aqidah Akhlak course in grade IV. The research design employed in this study is mixed methods, utilizing both qualitative and quantitative research. The qualitative research serves as a description of the influence of cooperative learning type "make a match," while the quantitative research focuses on student engagement data. The research subjects consist of all 23 students in class IV B. The object of the research is the influence of cooperative learning type "make a match" on student engagement in the subject of 'Kalimat Tayyibah' in the Aqidah Akhlak course. The population for this study is all 48 students in class IV of MI Ma'arif NU 1 Karangdadap, with the sample selected through purposive sampling technique, based on specific considerations, resulting in a sample size of 23 students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Student engagement data were analyzed quantitatively using percentage calculations. The research findings indicate an increase in student engagement, with the final average engagement percentage over three sessions reaching 79.22%, categorized as 'good'. This indicates improvement compared to the preliminary observation results, which showed only 21.73% engagement, categorized as 'very low'. Thus, cooperative learning type "make a match" has been shown to enhance student engagement in the subject of 'Kalimat Tayyibah' in the Aqidah Akhlak course for grade IV students.

Keywords: moral aqidah, cooperative learning, student activity, make a match.

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ

wa al laisa lil-insâni illâ mâ sa'â

Artinya : bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya

Q.S An-Najm : 39[1]

[1]Buku Modul Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam kelas IV Kurikulum 2013, Q.S An-Najm ayat 30 Surat ke-53.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Dalam keridhoan Allah SWT Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Agus Widodo dan Ibu Titin Agustina. Terima kasih telah memberikanku kebahagiaan, dukungan, semangat, perhatian dan kesempatan berharga kepadaku. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kebahagiaan disetiap waktumu di dunia maupun akhirat. Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.

Teristimewa untuk calon suamiku Bustomi Nur Hidayat. Terima kasih atas segala bantuan baik berupa moril maupun materil, dukungan, semangat, kebaikan hati, dan perhatian yang diberikan. Semoga segala kebaikan dan keberkahan selalu Allah berikan kepadamu. Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti, shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang luas akan ilmu pengetahuan.

Setelah melalui berbagai proses panjang, akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul "Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap" Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

8. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Maghfira Febriana M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Riayatun Malihah S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap yang telah memberikan izin penelitian di Madrasah tersebut.
12. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.
13. Keluarga Besar PGMI-C angkatan 2019, terimakasih atas segala bentuk kenangan indah, kebahagiaan, kebersamaan, kekeluargaan, dan motivasinya.
14. Orang tuaku tercinta Bapak Agus Widodo dan Ibu Titin Agustina, yang telah memberikan segala bentuk do'a, dukungan, perhatian dan motivasinya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan dan dengan segala skerendahan hati mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik didunia maupun diakhirat kelak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto,05 Maret 2024

Saya yang menyatakan

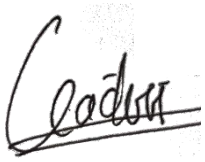

Nadya Windy Tiffani
NIM. 1917405129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* 12
1. Pengertian *Cooperative Learning* 12
2. Pengertian *Make a Match* 20
B. Hakekat Keaktifan Siswa 24
1. Pengertian Keaktifan Siswa 24
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa 26
3. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran 28
4. Indikator Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran 29
C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 30
Pengertian Aqidah Akhlak 30
D. Kajian Pustaka 34
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi Penelitian 40
C. Waktu Penelitian 40
D. Subjek dan Objek Penelitian 40
E. Populasi Dan Sampel Penelitian 41
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **47**
A. Penyajian Data 47

B. Hasil Penelitian 49
1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap 49
2. Deskripsi Data Keaktifan Siswa 55
C. Pembahasan 56
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran-Saran 65
C. Keterbatasan Penelitian 66
DAFTAR PUSTAKA 67

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Pertemuan I 55
Gambar 1.2 Diagram Pertemuan II 57
Gambar 1.3 Diagram Pertemuan III.....58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif 18
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif 20
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 37
Tabel 3.1 Kriteria Keaktifan 46
Tabel 4.1 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan I 54
Tabel 4.2 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan II 54
Tabel 4.3 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan III.....55

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Penelitian
Lampiran 2 Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 6 Surat Penelitian Pendahuluan
Lampiran 7 Surat Riset Penelitian Observasi Keaktifan
Lampiran 8 Transkip Wawancara Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangdadap
Lampiran 9 Transkip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak Kelas IVb
Lampiran 10 Lembar Observasi Keaktifan Siswa
Lampiran 11 Lembar Perhitungan Persentase Keaktifan
Lampiran 12 RPP
Lampiran 13 Surat Wakaf Perpustakaan
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 16 Dokumentasi
Lampiran 17 Sertifikat PPL
Lampiran 18 Sertifikat KKN
Lampiran 19 Sertifikat PBAK
Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI
Lampiran 23 Sertifikat Aplikom
Lampiran 24 Cek Plagiarisme
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu rangkaian sistem yang terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait. Elemen-elemen ini mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian. Guru sangat memperhatikan keempat elemen pembelajaran ini saat memilih media, metode, strategi, serta pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada substansi, pembelajaran mewakili dinamika interaksi antara guru dan siswa, termasuk dalam bentuk langsung. Interaksi langsung ini dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka yang juga melibatkan media pembelajaran secara tidak langsung sebagai hasil dari variasi dalam interaksi ini, pelaksanaan pembelajaran bisa diarahkan melalui beragam pola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan definisi dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, menyebutkan bahwa[2]:

"Pembelajaran merupakan suatu proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam konteks lingkungan belajar." Menurut Miarso (2008:3)[3], terdapat lima jenis interaksi yang dapat terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan siswa; 2) interaksi antara siswa atau antar teman sebaya; 3) interaksi siswa dengan narasumber; 4) interaksi siswa bersama pendidik menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan secara khusus; dan 5) interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Setiap pelajaran harus selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif akan

[2]Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20
[3]Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

terwujud dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan dan peran guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Namun dalam pembelajaran aqidah akhlak, masih harus diperhatikan terutama terhadap keaktifannya di dalam materi-materinya. Penyebab kendala tersebut yaitu materi kalimat dengan karakteristik pokok bahasa, melafalkan arti tata cara dan hikmahnya, selain itu metode yang digunakan cenderung membosankan seperti metode ceramah, tanya jawab serta penugasan. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang konsentrasi, dan masih ada siswa juga yang mengobrol saat pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang menyenangkan.

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan pada individu. Perubahan dalam proses pembelajaran ini tercermin dalam berbagai bentuk, termasuk aspek afektif. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran memerlukan partisipasi aktif dengan kolaborasi antara guru dan siswa. John Dewey[4] mengungkapkan bahwa belajar berkaitan dengan tindakan yang diambil siswa sendiri, yang menunjukkan adanya inisiatif dari siswa tersebut. Dalam peran guru, penting untuk membimbing dan memberikan pengaruh dalam proses ini. Salah satu prinsip dari belajar yaitu keaktifan, Sardiman (2011), menyatakan bahwa keaktifan melibatkan aktivitas fisik dan mental, seperti tindakan dan pemikiran, yang merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[5] Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah usaha atau aktivitas siswa di sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam mencapai prestasi akademik yang baik.[6] Menurut Ulun, (2013) jadi, keaktifan belajar siswa melibatkan pengembangan potensi diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dalam pembelajaran tatap

[4]John Dewey, *Experience and Education Terj. Hani'ah*, (Bandung: Teraju, 2004)
[5]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014)
[6]Ulun, Teori *Asesmen Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12

muka. Berbagai bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup keterlibatan dalam tugas, partisipasi dalam diskusi pemecahan masalah, dan kemauan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Gagne[7] (dalam Martinis, 2013), termasuk memikat perhatian siswa, menguraikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kemampuan mendasar siswa, memberikan stimulus dalam bentuk masalah atau konsep, memicu aktivitas, memberikan arahan kepada siswa, mendorong partisipasi, memberikan umpan balik, melakukan tes singkat, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sudjana (2016) mengidentifikasi tiga indikator keaktifan belajar siswa, merujuk pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan kemauan untuk bertanya jika mengalami kesulitan.[8]

Berdasarkan pernyataan keaktifan tersebut sangatlah erat kaitannya dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dimana mengharapkan peserta didik bisa aktif, sehingga akan berdampak pada proses belajar mengajar menjadi efektif. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik ketika konsep tersebut disajikan dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Selain itu keaktifan peserta didik dalam belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu disetiap pembelajaran berlangsung, karena pada hakikatnya merupakan Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan aksi atau kegiatan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini dianggap sebagai cara yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Oleh karena itu sangatlah penting menerapkan pendekatan atau model pembelajaran

[7]Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2013), hlm.84
[8]Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Alvabeta 2016), hlm.61

semenarik mungkin. Sehingga dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di dalam pendidikan.

Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap adalah kelas yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari siswa sebanyak 13 dan siswi sebanyak 10. Dari total 23 siswa, hanya 5 siswa yang terlibat dengan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kelas tersebut termasuk dalam kategori kurang aktif dalam partisipasi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan.[9] Sebagai akibatnya, selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif, merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang monoton, dan kurang fokus dalam memberikan tanggapan saat guru menjelaskan materi. Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Salah satunya didalam materi kalimat tayyibah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai karakteristik dengan pokok bahasan melafalkan arti, tata cara, dan hikmahnya. Kalimat tayyibah adalah materi yang terdiri dari tata cara dan hikmahnya. Sehingga membentuk siswa menjadi bosan bagi siswa, Pelajaran aqidah akhlak menjadi kurang menarik tanpa adanya metode pengajaran atau penyampaian yang kreatif dan beragam.

Untuk menghadapi masalah di atas dalam jangka berkelanjutan maka perlu adanya formula pembelajaran yang baik dan tepat, agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak materi kalimat tayyibah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam materi kalimat tayyibah agar suasana belajar tidak monoton diantaranya model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kondisi pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Rusman (2014)

[9]Hasil Observasi Pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin 07 Agustus 2023 di kelas IVB

menggambarkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang terdiri dari empat hingga enam orang, dengan menggunakan struktur kelompok yang beragam dalam hal kemampuan siswa.[10]

Model pembelajaran kooperatif juga merupakan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kondisi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Bern Erickson dan kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama agar tercapainya tujuan pembelajaran.[11] Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh sangat penting terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang berbeda dan beragam dan juga mengandung nilai positif bagi siswa contohnya, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.[12] Pembelajaran kooperatif ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan.[13] Pembelajaran kooperatif mengarah kepada pembelajaran yang melibatkan siswa dengan menggunakan beberapa keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok kecil memiliki tujuan mencapai

[10]Rusman, Jurnal Educate, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik*, (vol.2 no 1,2017), hlm.202

[11]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.62

[12]Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011), hlm.265

[13]Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.100

ksesuksesan bersama, dimana fokusnya adalah mencapai pembelajaran yang optimal bagi seluruh anggota kelompok, bukan hanya individu.[14]

Pendekatan pembelajaran kooperatif juga digunakan untuk mendorong motivasi siswa agar mereka merasa nyaman untuk menyatakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan secara aktif berpartisipasi dalam memberikan masukan. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga berguna untuk membantu kemampuan siswa dalam berpikir kritis, aktif dan bekerja sama dengan sesama teman.[15] Dengan demikian, siswa akan aktif bersama-sama saling mengembangkan pengetahuannya dengan cara berkelompok salah satunya memecahkan suatu masalah serta berkomunikasi secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Satu bentuk dari model *cooperative learning* adalah tipe *make a match.* Pendekatan model kooperatif juga digunakan untuk mendorong motivasi siswa agar mereka merasa nyaman untuk menyatakan pendapat, menghargai sudut pandang rekan, dan secara proaktif terlibat dalam memberikan masukan..

Lena Curran memperkenalkan metode "*make a match"* pada tahun 1994. Salah satu keunggulan dari pendekatan ini adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang lebih menyenangkan.[16] Menurut Tirmizi (2020), pendekatan "*make a match*" adalah metode di mana siswa mencari pasangan dengan diberikan sebuah kartu (berisi soal atau jawaban) dan berusaha mencocokkan kartu mereka dengan pasangan yang sesuai secepat mungkin.[17]

Model pembelajaran "*make a match* "juga merupakan metode di mana siswa mencari pasangan dengan menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan dibahas bersama pasangan mereka. Penerapan pendekatan "*make a match*" dapat meningkatkan kegembiraan

[14]Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm.53-54
[15]Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm.53
[16]Shilphy A.Octavia,*Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta:CV Budi Utama), hlm.89
[17]Tirmizi, Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajara Inovativ dab Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida 2020), hlm.55

dalam proses pembelajaran, dengan guru menerapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah salah satu cara untuk mengorganisir pembelajaran. Metode *make a match* adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Persiapan yang diperlukan dalam menggunakan metode pembelajaran *make a match* melibatkan penggunaan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* membutuhkan ketelitian, kecermatan, akurasi dan kecepatan siswa. Dengan menerapkan metode tersebut, terjadi interaksi antara siswa dan pasangannya. Siswa juga lebih berani menyampaikan pendapat kepada siswa lainnya. Selain itu, metode ini juga membantu melatih keterampilan belajar dan interaksi sosial dengan teman sekelas. metode *make a match* adalah cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi kalimat tayyibah sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan menyenangkan.

Maka riset ini penting dilakukan, karena siswa kurang aktif, pembelajaran monoton, Oleh sebab itu, diperlukan upaya inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti menerapkan metode *cooperative learning* seperti *make a match*. Untuk itu penulis mengambil judul Skripsi tentang "Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV" dengan fokus meningkatkan keaktifan menerapkan pendekatan *make a match* materi kalimat tayyibah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, berikut adalah beberapa istilah yang terkait dengan topik penelitian ini yang akan dijelaskan lebih lanjut :

1. Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang terdiri dari empat hingga enam anggota, dan menggunakan struktur kelompok yang beragam dalam hal tingkat kemampuan.[18] Menurut Tirmizi dalam metode *make a match*, siswa akan mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka miliki, yang bisa berupa soal atau jawaban. Setiap siswa akan diberikan satu kartu dan mereka harus segera mencari pasangan yang sesuai.[19]

2. Keaktifan Siswa

   Keaktifan siswa adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar contohnya seperti, pembelajaran secara tatap muka untuk mencapai tujuan belajar.[20]

3. Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

   Kalimat tayyibah adalah kalimat yang menegaskan keesaan Allah, memuji-Nya, memohon ampunan, dan semua kata-kata yang mengajak untuk memiliki pemahaman yang baik dan menolak yang tidak baik.[21] Aqidah akhlaq adalah bidang studi yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar kepercayaan dan moralitas manusia.[22]

4. Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

   Kelas yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari siswa sebanyak 13 dan siswi sebanyak 10. Dari total 23 siswa, hanya 5 siswa yang terlibat dengan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kelas

---

[18]Rusman Jurnal Educate, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik*, (vol.2 no 1,2017), hlm.202

[19]Tirmizi, Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajara Inovativ dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida 2020), hlm.55

[20]Ulun, Teori Asesmen *Pembelajaran Aktif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12

[21]Muhammad Fauzan Rachman, *Zikir Zikir Utama Pemenang Jiwa*, (Bandung: Mizania, 2003), hlm.13

[22]Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.155

tersebut termasuk dalam kategori kurang aktif dalam partisipasi pembelajaran.[23]

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan maksud dari judul "Pengaruh Cooperative Learning Tipe *Make a match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap" adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan para pelajar pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, persoalan yang dipilih sebagai fokus penelitian adalah: "bagaimana pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap ?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, di antaranya:

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak dari penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam

[23]Hasil Observasi Pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin 07 Agustus 2023 di kelas IVB

mempelajari materi kalimat tayyibah dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan pengalaman serta pemahaman terkait pengaruh penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi refleksi guru kelas terkait metode belajar yang mampu memberikan suasana kelas menjadi aktif dengan adanya pengaruh penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

3) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kalimat tayyibah dalam pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap serta mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match.*

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengacu pada kerangka atau susunan skripsi yang akan menjelaskan pokok-pokok isi dari skripsi tersebut. Terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki beberapa sub bab, dan terbagi menjadi tiga bagian: bagian pengantar, bagian inti, dan bagian penutup. Untuk menjelaskan lebih detailnya, peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Bagian pembuka skripsi mencakup halaman sampul, halaman pengesahan keaslian, halaman persetujuan, halaman surat pernyataan pembimbing, ringkasan, kutipan, dedikasi, pengantar, indeks, daftar ilustrasi, daftar bagan, serta daftar lampiran.

Bab I merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi konteks masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, serta kerangka pembahasan.

Bagian II membahas tinjauan pustaka mengenai *cooperative learning* tipe *make a match*, yang mencakup definisi, sifat, langkah-langkah pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan, serta pentingnya keterlibatan siswa. Ini juga meliputi pengertian mata pelajaran aqidah akhlak bersama ruang lingkup materinya, serta tinjauan pustaka.

Bab III menguraikan metode penelitian yang direncanakan, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu studi, subjek dan obyek studi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, serta langkah-langkah untuk mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data penelitian.

Bab IV yaitu pembahasan tentang hasil penelitian tentang pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak dikelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap yang terdiri dari penyajian data, deskripsi kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, deskripsi data keaktifan siswa, sampai dengan pembahasannya.

Bab V bagian akhir meliputi penutup yang mencakup rangkuman, saran, dan keterbatasan penelitian. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Istilah "kooperatif" dalam bahasa asing dikenal sebagai "*cooperative learning*"**.** Pada intinya, *cooperative learning* adalah sikap atau tindakan bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam sebuah kerjasama terstruktur, yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana keberhasilan kerjasama sangat bergantung pada keterlibatan setiap anggota kelompok. Model pembelajaran ini dibentuk melalui sebuah tim kecil yang terdiri dari beberapa murid berkolaborasi untuk meningkatkan situasi pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kondisi pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Bern Erickson dan Kokom menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengatur pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[24] Penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih berani menyatakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berbagi pendapat. Pendekatan pembelajaran tersebut tidak hanya berguna dalam membantu murid memahami konsep yang kompleks, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif, dan kerjasama antar sesama murid.[25] Maka dari itu, siswa aktif bersama-sama dalam mengembangkan pengetahuannya dengan cara berkelompok memecahkan suatu permasalahan dan berkomunikasi secara aktif,

[24]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.62

[25]Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm.53

sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Salah satu bentuk dari pendekatan pembelajaran kooperatif adalah metode *make a match*

Menurut Rusman (2014), pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang biasanya terdiri dari empat hingga enam anggota dengan struktur kelompok yang beragam dalam hal kemampuan.[26] Menurut Isjoni (2009)[27] menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial, di mana mereka berperan sebagai penyemangat dan pendorong kegiatan, dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa secara aktif terlibat dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Metode *cooperative learning* mengharuskan sejumlah siswa dengan kemampuan yang beragam menjadi anggota kelompok kecil. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa dan rekan sekelompoknya harus berkolaborasi dan saling mendukung untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning* proses belajar dianggap belum selesai jika ada satu pun anggota kelompok yang belum menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif memfasilitasi siswa dalam menemukan serta memahami materi pelajaran yang menantang melalui kolaborasi teman sekelas. Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk belajar secara kolektif dalam kelompok kecil dan bekerjasama dalam mempersiapkan presentasi di depan kelas merupakan bagian dari proses ini. Sebelum mengimplementasikan pembelajaran kooperatif melalui pemberian tugas-tugas, siswa diberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran kooperatif agar mereka dapat berkolaborasi secara efektif dalam kelompoknya.

[26]Rusman, Jurnal Educate, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik*, (vol.2 no 1,2017), hlm.202
[27]H, Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2019)

1. Karakteristik *Cooperative Learning*

   Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya karena mendorong kerjasama dalam kelompok selama proses pembelajaran adalah fokus utama. Tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan materi akademik, tetapi juga melibatkan aspek kolaborasi dalam pemahaman materi tersebut. Kerjasama ini merupakan karakteristik dari pembelajaran kooperatif. Traianto (2007), menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

   a. Pembelajaran Secara Tim

      Pembelajaran kooperatif melibatkan pembelajaran dalam bentuk tim. Tim dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan, sehingga setiap anggota tim harus terlibat dalam proses belajar. Semua anggota tim diharapkan saling mendukung untuk mencapai target pembelajaran. Kesuksesan tim menentukan keberhasilan individu. Setiap tim memiliki keberagaman anggota, termasuk kemampuan akademis, gender, dan konteks sosial, dengan tujuan agar setiap anggota dapat berbagi pengalaman, memberi, dan menerima dukungan, memungkinkan setiap anggota untuk berkontribusi pada kesuksesan tim.

   b. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

      Secara keseluruhan, manajemen memiliki empat fungsi inti, yaitu: a) fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang teliti untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Ini meliputi penetapan tujuan, strategi pencapaian, alat dan metode yang akan digunakan, dan lain sebagainya. b) fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerjasama di antara anggota kelompok, sehingga penting untuk mengatur tugas dan tanggung jawab individu di dalam kelompok, oleh karena itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. c) fungsi

pengawasan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, penting untuk menetapkan standar keberhasilan, baik melalui ujian atau penilaian lainnya. Fungsi implementasi menekankan bahwa pembelajaran kooperatif harus dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini melibatkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dan kesepakatan bersama tentang aturan yang berlaku.

c. Kemampuan Untuk Bekerja Sama

Kesuksesan pembelajaran kooperatif bergantung pada pencapaian kesuksesan secara kolektif. Prinsip kerja tim sangat penting dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Setiap individu dalam kelompok tidak hanya diberikan tugas yang sudah ditetapkan, tetapi juga memiliki tanggung jawab individual serta saling mendukung satu sama lain ketika menghadapi kesulitan.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Keterampilan kolaboratif kemudian diperkuat melalui aktivitas dan latihan yang menggambarkan kerjasama. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan-rekan dalam kelompok. Mereka perlu dibimbing dalam mengatasi berbagai rintangan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat mengungkapkan gagasan, memberikan pendapat, serta berkontribusi untuk kesuksesan kelompok.

2. Prinsip *Cooperative Learning*

Menurut Majid (2013), terdapat lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif, yang meliputi: [28]

a. Prinsip Ketergantungan Positif

Prinsip interdependensi positif menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas bergantung pada kerja sama semua anggota kelompok. Kesuksesan tim tergantung pada seluruh

[28]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

kelompok. Kesuksesan kerja kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dari setiap anggota. Sebagai hasilnya, semua anggota kelompok merasakan ketergantungan antara satu dengan yang lain.

b. Tanggung Jawab

Individual accountability, yang berarti bahwa kesuksesan kelompok sangat bergantung pada kontribusi individu dari setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan demi kesuksesan kelompok secara keseluruhan.

c. Partisipasi dan Komunikasi

Participation and communication mengacu pada upaya untuk membantu siswa untuk terlibat secara aktif dan berkomunikasi dengan efektif selama proses pembelajaran.

d. Evaluasi Proses Kerja Kelompok

Penilaian kinerja tim melibatkan penjadwalan waktu yang ditetapkan setiap kelompok untuk mengevaluasi cara kerja mereka serta hasil kerja sama, sehingga mereka dapat bekerja lebih efektif dalam diskusi berikutnya.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan prinsip pembelajaran kooperatif mencakup memberikan dorongan untuk belajar, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kerja sama yang efektif, dan mengajarkan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode *Cooperative Learning*

Guru bertanggung jawab untuk menentukan pilihan model pembelajaran yang sesuai dalam konteks pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dipertimbangkan. antara lain tipe *make a match*, tipe *jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Berikut adalah perbandingan keempat tipe tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Majid (2013)

Tabel 2.1 perbandingan pendekatan dalam pembelajaran kooperatif (Majid, 2013:181)[29]

Pendekatan Unsur	***Make a Match***	**JIGSAW**	**Kelompok Penyelidikan**	**Pendekatan Struktural**
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok
Struktur Kelompok	Berdua, bertiga, kelompok heterogen 4-6 orang anggota	Kelompok heterogen 5-6 anggota dan menggunakan kelompok asal dan ahli	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota	Bervariasi berdua, bertiga, kelompok 4-6 orang anggota
Pemilihan topik	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru
Topik Utama	Siswa dapat menggunakan LKS dan saling membantu	Siswa belajar materi dalam kelompok ahli, dan kemudian membantu kelompok asal	Siswa menyelesaikan inkuiri kelompok	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik soal maupun kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi misalnya tes	Menyelesaikan proyek dan menulis	Bervariasi

[29]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 181

		mingguan	laporan, dapat menggunakan tes esai	
Pengakuan	Lembar observasi	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan observasi	Bervariasi

4. Prosedur *Cooperative Learning*

Rusman (2014) menjelaskan bahwa terdapat empat tahap dalam tata cara atau langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yang dapat diuraikan sebagai berikut:[30]

a. Penjelasan Materi

Tahap ini mencakup penyampaian materi pelajaran yang esensial sebelum siswa terlibat dalam pembelajaran kelompok, tahap ini menitikberatkan pada memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Belajar Kelompok

Setelah guru menjelaskan materi, tahap ini melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok yang telah ditentukan.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan berbagai metode, termasuk ujian atau kuis, yang dapat diadakan baik secara individu maupun kelompok. Ujian individu akan mengevaluasi kemampuan individu sementara, penilaian kelompok akan menilai kemampuan kolektif kelompok tersebut.

d. Pengakuan Tim

Kelompok yang dianggap memiliki kinerja terbaik atau paling unggul akan diberikan penghargaan berupa hadiah sebagai upaya untuk mendorong motivasi mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

[30]Rusman, *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal. 121

5. Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Tabel 2.2 Tahapan-tahapan dari model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2014:211)[31]

Tahap	Tingkah laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok Bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

[31]Rusman, *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal. 211

2. Pengertian *Make a Match*

Dalam karyanya, Hisyam Zaini Hisyam Zaini menggunakan istilah "*Indeks Card Match*" sebagai sinonim untuk "*Make a match,*" yang memiliki makna yang serupa dengan "*Make a match,*" yaitu suatu strategi yang menyenangkan untuk mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun, materi baru juga dapat diajarkan melalui strategi ini dengan syarat bahwa peserta didik sudah diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga saat masuk ke kelas mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup.[32]

Model pembelajaran "*Make a match*" adalah sebuah pendekatan yang dirancang oleh Lorna Curran (1994), di mana guru menyusun kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu jawaban. Siswa kemudian berusaha untuk mencocokkan keduanya. Siswa yang berhasil menemukan pasangan yang sesuai akan mendapatkan nilai atau poin (Sugiyono, 2009).[33]

Istilah "*metode*" berasal dari bahasa Yunani "*Greek,*" di mana "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" berarti cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan khusus.[34] Tirmizi (2020) menjelaskan bahwa dalam metode "*Make a match,*" siswa mencari pasangan dengan cara diberikan satu kartu (berisi soal atau jawaban) dan bertugas mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka miliki.[35] Penerapan metode "*Make a match*" memiliki potensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, terutama jika disusun dengan persiapan yang matang melalui RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Metode ini merupakan alternatif yang sederhana untuk diterapkan kepada siswa. Dalam metode "*Make a match,*" siswa bekerja sama untuk mencocokkan pasangan dari antara

[32]Hisyam Zainy, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.67
[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
[34]H. Muzayyin Arifin., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 97
[35]Tirmizi, Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajara Inovativ dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida 2020), hlm.55

jawaban atau pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran menggunakan metode make a match melibatkan penyediaan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terbagi menjadi kartu dengan pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan model *make a match* ini pesrta didik diajak untuk belajar dan sambal bermain. Dengan menggunaakan tipe *make a match* ini diharapkan peserta didik tidak bosan dan tidak monoton. Sehingga menumbuhkan semangat dan aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Diharapkan bahwa Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran akan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa.

Metode *make a match* adalah jenis pembelajaran kelompok di mana dua anggota kelompok dipasangkan secara acak, dan mereka mencari pasangan yang sesuai berdasarkan kesamaan kartu yang mereka pegang.[36] Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas:[37]

1. Langkah-Langkah Metode *Make a Match*

   Tahapan-tahapan dalam metode *make a match* adalah sebagai berikut:

   a. Sejumlah kartu disiapkan oleh guru yang berisikan konsep yang relevan untuk sesi review, dimana setiap kartu memiliki pertanyaan di satu sisi dan jawaban yang sesuai di sisi lainnya.
   b. Setiap siswa diberikan satu kartu.
   c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

[36]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 196
[37]Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.135

d. Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartu mereka sendiri, baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban.
e. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum waktu habis akan menerima poin.
f. Jika sudah menemukan pasangan kartu (soal jawaban) yang tepat, siswa maju kedepan dan membawa pasangannya.
g. Setelah satu putaran, kartu-kartu akan dikocok lagi sehingga setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
h. Kesimpulan atau penutup.[38]

Guru juga memiliki opsi untuk memberikan penghargaan, seperti hadiah, kepada siswa yang berasal dari kelompok dengan nilai tertinggi. Langkah-langkah dalam teknik pembelajaran ini, menurut Sugiyanto, adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan sejumlah kartu yang memuat berbagai konsep atau topik yang bisa dipertimbangkan untuk proses revisi.
b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
c. Setiap peserta mencari partner yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya.
d. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok.
e. Setiap pasangan siswa berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama-sama.
f. Persentasi hasil kelompok atau kuis.[39]

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Make a Match*

Model ataupun metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, di bawah ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan

[38]Efi Miftah Faridli, *Model-Metode Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), ect II, hlm.106
[39]Drs. Sugiyanto, M.Si, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: FKIP UNS Press, 2009), hlm. 49

model pemebelajaran kooperatif tipe *make a match* akan dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

a. Membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran.
b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
c. Membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
d. Efektif dan efisien.

Model ini juga memiliki keunggulan yaitu saat siswa mencari pasangan, siswa juga belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.[40]

Menurut Huda (2014), keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut: [41]

a. Dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.
b. Pendekatan yang menarik, karena melibatkan unsur permainan.
c. Efektif dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dalam menyampaikan presentasi.
d. Membantu melatih siswa dalam kedisiplinan, khususnya dalam menghargai waktu belajar.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

a. Memerlukan lebih banyak waktu untuk dilaksanakan.
b. Suasana kelas menjadi lebih hidup.
c. Tantangan untuk mengatur kondisi siswa menjadi lebih kompleks.
d. Terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang memahami materi karena mereka melihat kegiatan ini sebagai permainan semata.[42]

Menurut Huda (2014), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki sejumlah keunggulan, yaitu: [43]

---

[40]Anita Lie, Cooperative Learning: *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 55
[41]M. Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
[42]Ibid. hlm. 55

a. Kurangnya persiapan dalam menerapkan strategi ini dapat menyebabkan pemborosan waktu yang signifikan.
b. Di tahap awal penerapan metode ini, beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk berpasangan dengan rekan sekelas dari jenis kelamin yang berbeda**.**
c. Ketika tidak ada arahan yang cukup dari guru, banyak siswa mungkin tidak sepenuhnya fokus saat pasangan mereka melakukan presentasi.
d. Penggunaan metode ini secara berulang-ulang dapat menyebabkan rasa bosan di antara siswa.

B. Hakekat Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "aktif" mengacu pada kegiatan yang giat, sedangkan "keaktifan" merujuk pada kesibukan atau keterlibatan dalam berbagai kegiatan. Keaktifan mencakup keterlibatan secara mental, emosional, dan fisik dalam menginisiasi serta mendukung kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, serta bertanggung jawab atas partisipasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.[44] Keterlibatan dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menggali potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yang salah satunya dapat menunjang keberhasilan siswa.[45]

[43]M, Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
[44]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014)
[45]Ulun, Teori *Asesmen Pembelajaran Aktif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12

Menurut John Dewey[46] mengemukakan Belajar melibatkan tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari siswa sendiri, dan peran guru adalah untuk memberikan bimbingan dan pengaruh. Belajar aktif adalah proses belajar yang cepat, tanggap, menyenangkan, dan penuh semangat, serta melibatkan keterlibatan secara pribadi. Siswa aktif harus dapat mendengarkan, melihat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain. Menurut Sardiman (2011), keaktifan merujuk pada kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental, menggabungkan tindakan nyata dan proses berpikir sebagai sebuah kesatuan yang tak terpisahkan. Keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif seperti merangsang pengembangan bakat, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membantu dalam pemecahan masalah sehari-hari.[47] Keaktifan belajar juga merupakan kesibukan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar mereka.[48] Berdasarkan pandangan Ulun (2013), keaktifan siswa mencerminkan usaha siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses pembelajaran, seperti interaksi langsung dalam kelas, guna mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif terlibat dalam segala aspek kegiatan belajar. Keaktifan siswa merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran, bukan hanya sebatas hasil tes tertulis, tetapi juga meliputi keterlibatan siswa dalam seluruh proses pembelajaran.[49]

Menurut (Mamo & Idris, 2010)[50] Belajar secara aktif membantu dalam membangkitkan dan mengasah kemampuan memori siswa agar dapat berfungsi dan berkembang secara maksimal. Proses pembelajaran

[46]John Dewey, *Experience and education*. Terj. Hani'ah (Bandung: Teraju, 2004)
[47]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014)
[48]Ulun, Teori Asesmen *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.12
[49]Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.44
[50]Mamo & Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 150

seringkali melibatkan penggunaan media visual yang disajikan oleh guru, karena melalui visualisasi tersebut siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang mereka lihat. Belajar aktif juga merupakan metode untuk mendorong keterlibatan siswa sejak dini melalui berbagai aktivitas konstruktif, seperti kerja kelompok, yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang aktif adalah mereka yang secara aktif terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.[51] Mereka berpartisipasi secara berkelanjutan baik secara fisik maupun mental selama proses belajar.[52]

Menurut (Hartono, 2008)[53] Siswa yang belajar aktif adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di mana mereka dapat mengungkapkan ide, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Belajar aktif juga melibatkan respons yang cepat, responsif, menyenangkan, dan bersemangat. Siswa aktif juga memiliki kemampuan untuk mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain. Semua ini merupakan gambaran dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah mereka yang terlibat secara berkelanjutan, baik dari segi fisik, psikis, intelektual, maupun emosional, dalam proses memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka terima.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Wina Sanjaya, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:[54]

1. Guru

[51]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 207.
[52]Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 8.
[53]Hartono, *Paikem Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.* (Pekan Baru: Zanafa, 2008)
[54]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm 143-146

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi aktivitas belajar jika dilihat dari perspektif guru, di antaranya :

a) Kemampuan Guru

Kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan cara mereka menerapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik akan memengaruhi jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Perencanaan pembelajaran ini sering kali diwakili oleh RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Seorang guru juga harus memiliki keterampilan tertentu, seperti kemampuan bertanya, memberikan stimulus, serta mengatur awal dan akhir pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran, seperti model kooperatif atau discovery, yang dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Sikap Profesional Guru

Guru yang menunjukkan sikap profesional cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Mereka terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka dengan terus menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Seorang guru yang profesional tidak akan merasa puas dengan pencapaian yang sudah ada, tetapi selalu berupaya untuk terus berkembang. Sikap profesional seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan.[55]

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengejar Guru

Guru dengan pendidikan tinggi memiliki keunggulan dalam pemahaman yang mendalam tentang psikologi anak, unsur-unsur lingkungan, serta gaya belajar siswa. Mereka juga memiliki

[55]Ibid, 145.

pengetahuan yang luas tentang berbagai model dan metode pembelajaran. Pengalaman mengajar yang panjang juga berdampak pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Semakin lama mengajar, seorang guru cenderung lebih mengenal dengan baik berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran.

d) Sarana Belajar

Sarana pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Ini mencakup ketersediaan ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, dan sumber belajar yang mencukupi, serta kondisi lingkungan pembelajaran yang mendukung. Ruang kelas yang nyaman merujuk pada ruangan yang cukup luas, memiliki ventilasi yang baik, teratur, serta diperindah dengan gambar-gambar menarik untuk menarik perhatian siswa. Sekolah diharapkan menyediakan beragam media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup jumlah guru yang memadai dan suasana yang harmonis di sekolah.[56]

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari guru serta sarana pembelajaran. Faktor guru meliputi kemampuan mengajar (keterampilan dan penerapan model pembelajaran), sikap profesional, pendidikan, dan pengalaman mengajar.

3. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam konteks proses pembelajaran, tidak hanya guru yang perlu aktif dalam menyampaikan materi, tetapi juga pentingnya keaktifan peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran karena pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Keaktifan, menurut Mulyono Kurniawati (2009), merujuk pada segala aktivitas fisik atau non-fisik yang dilakukan. Keaktifan ini terutama diperlukan dari

[56]Ibid., 145.

peserta didik karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.[57] Sudjana (2001) menegaskan bahwa penilaian dalam proses belajar-mengajar sangat memperhatikan sejauh mana peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.[58].

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa berupa berbagai macam aktivitas, mulai dari tindakan fisik yang mudah terlihat hingga aktivitas psikis yang sulit teramati. [59]

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan merujuk pada keterlibatan seseorang, baik guru maupun peserta didik, dalam proses belajar. Ini mencakup partisipasi dalam aktivitas fisik yang terlihat serta aspek-aspek rohani yang dapat dirasakan.

4. Indikator Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah faktor yang sangat signifikan. Aktivitas ini mencakup partisipasi peserta didik yang bisa diamati secara langsung. Menurut Sudjana (2001) keaktifan dalam peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut [60]

a. Mengambil bagian dalam menjalankan tugas pembelajarannya.
b. Terlibat dalam mengatasi tantangan atau permasalahan yang timbul.
c. Bertanya kepada teman sekelas atau guru jika mengalami kesulitan memahami materi.
d. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

[57]Mulyono Kurniawati, *Pengertian Keaktifan* (2009)
[58]Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Ketujuh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
[59]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2002)
[60]Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Ketujuh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

e. Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.
f. Melatih diri sendiri dalam memecahkan masalah atau soal.
g. Menilai kemampuan pribadi dan hasil belajarnya.
h. Memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan tugas.

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Aqidah

Dari segi bahasa, istilah "aqidah" berasal dari kata dasar "al-'aqdu," yang memiliki makna seperti "ikatan," "penegasan," "penguatan," "menjadi kokoh atau kuat," "pengikatan dengan kuat," "berpegang atau berkomitmen pada sesuatu," "pengokohan," dan "penetapan." Beberapa di antaranya juga merujuk pada "keyakinan" dan "penetapan".

Aqidah adalah kepastian yang tidak diragukan lagi bagi seseorang yang membuat keputusan. Namun, dalam konteks agama, aqidah merujuk pada keyakinan yang diyakini, bukan tindakan, seperti kepercayaan kepada keberadaan Allah dan kenabiannya. Dengan demikian, secara umum, apa pun yang menjadi keyakinan yang pasti dalam hati seseorang merupakan bagian dari aqidah.

Secara terminologi, aqidah merujuk pada hal-hal yang harus diyakini oleh hati dan jiwa agar menjadi stabil dan membuat keyakinan menjadi teguh serta kokoh, tanpa adanya keraguan atau kebingungan.

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak, fokus pada aspek akidah berpusat pada kemampuan memahami dan

mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta mendalami dan menerapkan nilai-nilai al-asma' al-husna**.**[61]

b. Akhlak

Menurut etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (khuluqun), yang menggambarkan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Meskipun para ahli memiliki pandangan beragam, mereka sepakat bahwa akhlak berkaitan erat dengan perilaku manusia.

Istilah "Aqidah Akhlaq" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "aqidah" dan "akhlaq". Secara literal, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aqidah" merujuk pada "kepercayaan dasar atau prinsip", sementara "akhlaq" mengacu pada "budi pekerti atau tingkah laku". Dengan demikian, istilah "aqidah akhlaq" mencerminkan pembahasan tentang prinsip-prinsip kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.[62]

Imam al-Ghazali dalam karyanya "Ihya Ulumuddin" menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menghasilkan tindakan-tindakan dengan mudah dan spontan, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian, akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa manusia yang dapat muncul secara alami ketika diperlukan, tanpa perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, dan tidak memerlukan dorongan dari luar.[63]

Berdasarkan definisi aqidah dan akhlak, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam dan perilaku yang baik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenal, memahami,

[61]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

[62]Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.155

[63]Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, p.52

menghayati, dan mengimani Allah SWT serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku yang baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas rukun iman yang terkait dengan pemahaman dan pengalaman terhadap al-Asma al-Husna serta menciptakan lingkungan yang mempromosikan keteladanan dan kebiasaan dalam menerapkan akhlak baik, sambil memberikan contoh-contoh perilaku dan adab dalam kehidupan sehari-hari.[64]

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Secara umum, pembahasan dalam mata pelajaran aqidah akhlak melibatkan dua aspek utama, yaitu hubungan dengan al-Khaliq, yang merujuk pada Allah SWT, dan hubungan dengan makhluk. Tujuannya adalah memberikan landasan dan keterampilan dasar kepada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terkait akhlak Islam serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mendidik generasi al-Qur'an, yaitu individu yang bertakwa dan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin di dunia. Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mencakup:

a. Bagian dari aspek keimanan adalah mempelajari kalimat tayyibah sebagai bagian dari pembiasaan, ini mencakup kalimat-kalimat seperti Laa ilaaha illalaah, basmalah, Alhamdulillah, Subhanallah, Allahuakbar, ta’awwudz, Masya allah, Assalamu’alaikum, sholawat, tarji’I dan lain-lain.

   Aspek akhlak mencakup pembiasaan terhadap perilaku terpuji secara bertahap, ini mencakup disiplin, kebersihan, keramahan,

[64]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

kesopanan, rasa syukur, hidup sederhana, rendah hati, kejujuran, kerajinan, percaya diri, kasih sayang, kerjasama, dan sebagainya. Dalam konteks kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi dasar yang dipelajari meliputi:

a) Menerima kebesaran Allah Swt melalui kalimat tayyibah Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar.
b) Menerima kebesaran Allah Swt melalui asma Allah al-Malik, al-Aziz, dan al-Quddus
c) Menerima kebenaran adanya kitab-kitab Allah Swt dan nabi pembawa risalah-Nya
d) Menjalankan perilaku sabar dan tabah dalam mengahdapi cobaan sebagai cerminan iman
e) Menerima kebenaran Allah untuk menghindari sifat kikir dan kufur nikmat

Kompetensi dasar yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami makna serta mengaplikasikan kalimat tayyibah, termasuk Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar, yang diajarkan pada semester I.[65]

d. Materi Aqidah Akhlak

Kalimat tayyibah pada dasarnya mencakup informasi tentang Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diterima. Umat Islam menggunakan kalimat tayyibah sebagai pengakuan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti menjelaskan bahwa kalimat tayyibah mencakup kalimat-kalimat tauhid, tasbih, istighfar, dan segala kata-kata yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan menolak kemungkaran.[66] Materi kalimat tayyibah yang akan dibahas yaitu (Subhannallah, Masyaallah, Allahu akbar) Dengan demikian, dari konsep ini, dapat

[65]Buku Modul Siswa Aqidah Akhlak Semester 1 Kelas IV
[66]Muhammad Fauzan Rachman, *Zikir Zikir Utama Pemenang Jiwa*, (Bandung: Mizania, 2003), hlm. 13

disimpulkan bahwa kalimat tayyibah, seperti Subhannallah, Masyaallah, dan Allahu akbar, merupakan kalimat-kalimat yang dianjurkan dalam Islam untuk dipahami, diamalkan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Penulis menyajikan tinjauan pustaka yang terdiri dari skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini. Studi pustaka tersebut meliputi:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ade Dwi Yuliasari pada tahun 2022 berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember". Penelitian ini membahas tentang penerapan metode kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui metode kooperatif tipe *make a match*, kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, sementara guru dapat menggunakan model ini untuk meningkatkan keterlibatan dan keterampilan sosial siswa.[67]

Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Santi Hermawati pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Metode *Make a Match* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIN 04 Jember". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *make a match* menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini tercermin dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 73,3% sebelum intervensi menjadi 91,4% setelah intervensi, menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match*

[67]Ade Dwi Yuliasari, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Pda Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember*, Skripsi (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shidiq Jember, 2020)

dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak kelas IV di MIN 04 Jember.[68]

Artikel ketiga adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Ahmad Abu Amar pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative Learning Make a Match* untuk Peningkatan Hasil Belajar Materi Kalimat Tayyibah Istighfar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak". Dalam jurnal ini, disampaikan bahwa penerapan metode *make a match* telah terbukti meningkatkan hasil pembelajaran aqidah akhlak, khususnya pada materi kalimat tayyibah seperti istighfar, di kelas IV MI Thowalib.[69]

Keempat, Jurnal Titin Suprihatin tahun 2018 yang berjudul "Metode *Make a Match* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah" jurnal ini mengatakan berdasarkan hasil analisis data dari evaluasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi berperilaku terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,67 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88. Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi berperilaku terpuji antara siklus I dan II.[70]

Jurnal kelima, yang ditulis oleh Candra Kharisma (2020) dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK PIRI Sleman Menggunakan Model Pembelajaran *JIGSAW*" jurnal ini mengatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX KR B SMK PIRI Sleman. Hal ini terbukti dari

[68]Santi Hermawati, *Penerapan Metode Make a Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A di MIN 04 Jember*, Skripsi (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2017)

[69]Ahmad Abu Amar, Penerapan Metode Cooperative Learning Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat Tayyibah Istighfar Pelajaran Aqidah Akhlak, Jurnal (Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021)

[70]Titin Suprihatin, *Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal of Islamic Primary Education (Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, 2018)

siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 60% dan hasil belajar siswa 30% meningkat pada siklus II persentase keaktifan mencapai 79% (kategori baik) dan siswa tuntas KKM sebesar 80% (kategori sangat baik).[71]

Jurnal keenam, yang ditulis oleh Dhara Atika Putri dan Taufina pada tahun 2020 dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa melalui Model *Make a Match* di Sekolah Dasar", menyampaikan bahwa penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran IPS telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Pada Siklus I, tingkat aktivitas belajar pada pertemuan pertama dan kedua adalah 51,51% dan 59,46% secara berturut-turut. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, tingkat aktivitas belajar meningkat menjadi 68,17% pada pertemuan pertama dan 77,14% pada pertemuan kedua.[72]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang telah disajikan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam mencari dampak penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut meliputi belum diadakannya penelitian yang membahas tingkat keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah, jenis penelitian, serta perbedaan lokasi penelitian. Oleh karena itu, karakteristik sampel atau subjek penelitian akan berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga dapat berbeda.

Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan

[71]Candra Kharisma, *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK PIRI Sleman Menggunakan Model Pembelajaran JIGSAW*, Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 3, No.1(Kalimantan Barat: SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh, 2020)

[72]Dhara Atika Putri, Taufina, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make a Match Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 4, No.3(Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang, 2020)

1.	Ade Dwi Yuliasari Judul: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember	Sama-sama meneliti topik mengenai penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas IV di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas IV	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan setting lokasi yang berbeda serta pokok bahasan yang diteliti tidak merujuk kedalam materi aqidah akhlak nya
2.	Santi Hermawati Judul: Penerapan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MIN 04 Jember	Sama-sama meneliti topik mengenai Penerapan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan sampel penelitiannya adalah siswa di MIN 04 Jember	Penelitian ini meneliti hasil belajar sedangkan penelitian saya meneliti keaktifan siswa penelitian ini juga menggunakan metode kulitatif saja, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif
3.	Ahmad Abu Amar Judul: Penerapan Metode *Cooperative Learning Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat Tayyibah Istighfar Pelajaran Aqidah Akhlak	Sama-sama meneliti topik mengenai penerapan *Cooperative Learning Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat	Perbedaanya terletak pada lokasi setting, dan penelitian ini meneliti peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian saya meneliti tentang keaktifan siswa

		Tayyibah Istighfar Pelajaran Aqidah Akhlak	di kelas IV
4.	Titin Suprihatin Judul: Metode *Make a Match* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah"	Sama-sama meneliti topik mengenai Metode *Make a Match* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini meneliti hasil belajar sedangkan penelitian saya meneliti keaktifan siswa penelitian ini juga menggunakan metode kulitatif saja, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif
5.	Candra Kharisma Judul: Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK PIRI Sleman Menggunakan Model Pembelajaran *JIGSAW*	Sama-sama meneliti topik mengenai Meningkatkan Keaktifan Siswa	Perbedaannya terletak pada setting lokasi yakni SMK PIRI serta metode pembelajaran nya penelitian ini meneliti menggunakan metode *JIGSAW* sedangkan penelitian saya menggunakan metode make *a match*
6.	Dhara Atika Putri Judul: Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make a Match* Di Sekolah Dasar	Sama-sama meneliti topik mengenai Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make a Match* Di Sekolah Dasar	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan setting lokasi yang berbeda serta metode penelitiannya ini menggunakan PTK

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang secara konsep, seperti yang dijelaskan oleh Creswell dalam buku Sugiyono, adalah "Metode Penelitian Campuran merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan baik metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif." Metode ini menggabungkan atau memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses penyelidikan.[73] Karena menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka berupa data siswa yang aktif. Serta menggunakan penelitian deskriptif dimana peneliti memberikan penjelasan data kuantitatif terhadap keaktifan siswa serta sebagai penjelasan pembelajaran tipe *make a match* yang mempengaruhi partisipasi siswa.

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka atau data numerik, seperti data siswa yang aktif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan situasi yang ada tanpa terlalu memperhatikan hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel yang terlibat. Sementara itu, metode penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang data kuantitatif terkait dengan keaktifan siswa dan menjelaskan bagaimana pembelajaran tipe *make a match* memengaruhi keaktifan siswa.

[73]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh informasi yang akan membantu dalam merumuskan kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap, Kabupaten Banyumas.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guna dapat mengamati kondisi serta situasi kelas yang sesungguhnya. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 27 Februari 2023 - 25 April 2023, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan izin penelitian, dan menyusun instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilaksanaan pada tanggal 30 Mei 2023 sampai 04 Agustus 2023.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023 sampai 29 November 2023.

c. Penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2023 sampai 07 Maret 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup semua murid kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU1 Karangdadap, Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan. Ini adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya.[74]

Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap, yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 25 siswa dalam kelas IVA dan 23 siswa dalam kelas IVB.

2. Sampel

Sampel adalah representasi kecil dari subjek dan objek yang terdapat dalam populasi penelitian. Sampel ini dipilih dengan benar dan valid untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti.[75]

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling.* Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a) Peneliti sebelumnya telah memilih kelas yang nantinya akan dijadikan objek penelitian, berdasarkan pertimbangan mengenai kelas. Maka kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV

[74]Kurniawan and Puspaningtyas, "*Metode Penelitian Kuantitatif*." Cet 1. (Yogyakarta:Pandiva Publisher, 2016). Hlm.66

[75]Darwin, Mamondol, and Sormin, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*." Ed. T.Tambunan, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021). Hlm.106

b) Kemudian peneliti menentukan subjek untuk dijadikan sampel penelitian, penelitian ini akan dilakukan di kelas IVB. Karena kelas tersebut merupakan kelas yang kurang sekali aktif dalam pembelajaran.

Teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono[76] yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas yang kurang sekali aktif dalam pembelajaran. Sampel penelitian ini yaitu kelas IVB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk memastikan data yang diperoleh adalah alami dan obyektif di lokasi penelitian, peneliti menggunakan beragam metode pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam proses observasi, peneliti menggunakan panca indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba) untuk memperoleh data yang relevan. Teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati, dan observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, observasi juga dapat dibagi berdasarkan instrumen yang digunakan menjadi observasi terstruktur, di mana peneliti memiliki pedoman yang jelas dalam

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)

melakukan observasi, dan observasi tidak terstruktur, di mana peneliti lebih bebas dalam mengamati objek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi secara langsung di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap, dengan didampingi observer sebanyak 2. Metode tersebut digunakan guna memperoleh data siswa aktif terhadap pengaruh penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IVB.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang disengaja antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.[77] Peneliti menggunakan wawancara untuk bertatap muka langsung dengan partisipan dengan tujuan agar dapat mengajukan pertanyaan secara langsung. Dengan demikian, partisipan akan lebih mudah dalam memberikan informasi. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh jawaban dan informasi dari pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Sugiyono (2012) mengklasifikasikan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.[78]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini lebih bebas dari wawancara terstruktur yang dimana bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan maksud memperoleh jawaban dan informasi dengan narasumber dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan durasinya bersifat fleksibel. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan peneliti terhadap narasumber ialah terkait pengaruh model

[77]Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 135.
[78]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 73.

pembelajaran tipe *make a match* dikelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan yang sudah terjadi atau berlalu.[79] Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen juga merupakan sebuah pelengkap dari teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara sebagai penelitian kualitatif.[80]

Dalam penelitian ini, menyelidiki data-data tertulis dan terdokumentasikan seperti RPP, dokumen kegiatan, dokumen peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Untuk memastikan kevalidan dan keandalan data penelitian, peneliti perlu menetapkan teknik penentuan sumber data penelitiannya.[81]

Data keaktifan siswa merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan terhadap data-data kuantitatif hasil observasi keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Persentase Keaktifan $= \frac{a}{n}\ x\ 100\%$

Keterangan :

a = Jumlah siswa aktif

n = Jumlah seluruh siswa

[79]Danu Eko Agistunova., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm.36

[80]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

[81]Sembodo Ardi Widodo, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahapeserta Didik Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, hlm. 18.

Persentase keaktifan siswa yang didapat menggunakan rumus di atas dihitung pada setiap pertemuan kemudian dibandingkan untuk mengetahui terjadinya perubahan berupa peningkatan atau penurunan keaktifan siswa dari setiap pertemuan.

Setelah nilai persentase keaktifan dari seluruh siswa untuk mengetahui kategori keaktifan siswa dalam posisi kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap pertemuannya digunakan tabel kriteria keaktifan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Keaktifan

Persentase Keaktifan	Kriteria
80 - 100%	Sangat baik
66 - 79%	Baik
56 - 65%	Cukup
40 - 55%	Kurang
<40%	Kurang sekali

(Arikunto & jabar, 2014: 35)[82]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data diperlukan untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Reduksi data bertujuan untuk memusatkan perhatian pada data, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi format yang lebih mudah dikelola. Dalam pendekatan ini, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti.

   Peneliti mengkaji informasi yang diperoleh dari observasi keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap sepanjang prosedur

[82]Arikunto, S, *Tabel Kriteria Keaktifan*, (Jawa barat, 2014) hal. 35

reduksi data. Penulis hanya memilih informasi yang paling penting dari semua data lapangan, dan membuang sisanya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan analisis dan mengambil tindakan selanjutnya. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk menyusun informasi secara sistematis dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat memahami situasi secara lebih baik untuk membuat kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

   Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti mencoba untuk memahami hubungan sebab-akibat dan karakteristik populasi. Kesimpulan pada awalnya bersifat umum dan belum terperinci, namun seiring waktu dapat menjadi lebih rinci. Kesimpulan yang ditarik tergantung pada jumlah data yang tersedia, teknik analisis yang digunakan, dan keahlian peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian.[83]

[83]Salim Syahrum, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media: 2012) hlm. 147-151.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam proses penyajian dan analisis data, akan disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selama penelitian. Peneliti akan menghadirkan tiga jenis data, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui informasi yang diperoleh dari ketiga sumber data ini, akan dapat dipahami bagaimana pengaruh dari penerapan cooperative learning tipe *make a match* terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam mempelajari materi kalimat tayyibah pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IVB. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi antara lain:

Ibu Riayatun Malihah S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Maa'rif NU 1 Karangdadap beliau menyampaikan, "Bahwa dikelas IV metode pembelajaran aqidah akhlak cenderung monoton.[84]

Adapun informasi yang didapatkan tidak hanya dari kepala madrasah tetapi juga dari Ibu Robyati S.Pd.I selaku wali kelas IVB MI Maa'rif NU 1 Karangdadap beliau menyampaikan, "Terdapat siswa yang kurang aktif terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak."[85]

Pada tanggal 29 Mei 2023, pada hari Senin, peneliti melakukan observasi di kelas IVB. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah total siswa di kelas IVB adalah 23, terdiri dari 13 siswa dan 10 siswi. Dari jumlah tersebut, hanya 5 siswa yang terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi adalah 21.73%. Berdasarkan indikator keaktifan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa berada dalam kategori "kurang sekali". Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung

[84]Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Riayatun Malihah S.Pd.I. pada hari Senin 22 mei 2023 pukul 09.00

[85]Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Robyati S.Pd.I pada hari Kamis 25 mei 2023 pukul 09.00

monoton, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dampaknya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mereka merasa bosan dengan metode yang monoton, serta kurangnya konsentrasi dalam memberikan respons saat guru menjelaskan materi. Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Salah satunya didalam materi kalimat tayyibah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai karakteristik dengan pokok bahasan melafalkan arti, tata cara, dan hikmahnya. Kalimat tayyibah adalah materi yang terdiri dari tata cara dan hikmahnya sehingga membentuk siswa menjadi bosan bagi siswa, mata pelajaran aqidah akhlak juga dianggap kurang menarik apabila tidak terdapat cara mengajar atau penyampaian yang inovatif dan bervariasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut dalam jangka berkelanjutan maka perlu adanya formula pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak materi kalimat tayyibah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam materi kalimat tayyibah agar suasana belajar tidak monoton diantaranya model pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match*. Penerapan cooperative learning tipe *make a match* adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa mencari pasangan dengan menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Mereka harus menemukan pasangan yang sesuai dengan jawaban pertanyaan dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Metode ini memiliki dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam memahami materi kalimat tayyibah pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV. Berikut adalah tahapan penerapan *cooperative learning* tipe *make a match*

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Sebelum proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan materi yang sudah disiapkan. Langkah awal dalam perencanaan adalah menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jurnal, dan prosedur penilaian, dengan tujuan untuk menetapkan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa.

Dalam penyusunan RPP pada awal tahun, guru hanya perlu menambahkan dan mengembangkannya. Di sini, guru mengembangkan dengan mencari model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, seperti menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match*. Peneliti memilih *cooperative learning* tipe *make a match* untuk materi kalimat tayyibah pada mata pelajaran aqidah akhlak karena: a) dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan b) sesuai dengan karakteristik pembelajaran aqidah akhlak. Dengan didampingi oleh dua observer, peneliti menyiapkan lembar observasi keaktifan untuk memantau tingkat keterlibatan siswa, RPP, buku modul siswa, serta media kertas yang berisi soal dan jawaban materi kalimat tayyibah pada mata pelajaran aqidah akhlak..

Penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan durasi 2 x 35 menit atau total satu jam pelajaran.

a. Dalam pelaksanaannya kegiatan pada pertemuan 1 sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dalam rangka pembelajaran ini, kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Prosedur dimulai dengan guru menyapa siswa

[86]dengan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah doa dibacakan, guru bertanya kepada siswa tentang kabar mereka hari itu. Para siswa secara bersamaan menjawab dengan mengucapkan, "Alhamdulillah luar biasa, Allahuakbar," sebagai tanggapan terhadap pertanyaan guru. Setelah mengambil kabar dari siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu materi kalimat tayyibah, serta menyebutkan tujuan pembelajaran pada saat itu.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran berlangsung sekitar 50 menit. Dalam jangka waktu tersebut, guru menerapkan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi kalimat tayyibah dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dengan partisipasi yang aktif dari siswa. Berikut adalah langkah-langkah dari kegiatan inti pembelajaran :

a) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dengan teman di sebelahnya, dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang saja.
b) Guru memerintahkan siswa untuk membuka kembali buku modul siswa Al-Mizan halaman 18-21 dan membaca materi yang berkaitan dengan kalimat tayyibah.
c) Guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan.
d) Ada proses tanya jawab guru dan siswa mengenai kalimat tayyibah.
e) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai kartu soal dan jawaban yang akan digunakan untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawabannya.

[86]Hasil Observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada hari Kamis 16 November 2023 di kelas IVB

f) Guru mengalokasikan kartu soal dan jawaban, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok.

g) Setelah mendistribusikan kartu soal dan jawaban, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok.

h) Setelah waktu diskusi berakhir, guru meminta siswa untuk mencari kartu jawaban yang sesuai dan benar.

i) Guru meminta siswa secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat pada kartu yang mereka miliki.

j) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa dan memberikan koreksi jika terdapat ketidakcocokan antara kartu soal dan jawaban yang dipresentasikan oleh siswa.

k) Terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi kalimat tayyibah..

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilaksanakan dalam waktu sekitar 10 menit. Pada tahap akhir ini, guru melakukan ringkasan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi kalimat tayyibah. Guru juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami terkait dengan materi tersebut. Terakhir, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebagai penutup dari sesi pembelajaran.

b. Kegiatan pada pertemuan 2 sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dalam sesi pembelajaran ini, dilaksanakan selama 10 menit. Pada awalnya, guru memberikan salam kepada siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah doa dibacakan, guru bertanya kepada siswa

tentang kabar mereka hari itu. Para siswa menjawab dengan bersamaan, "Alhamdulillah luar biasa, Allahuakbar," sebagai tanggapan terhadap pertanyaan guru. Setelah mengambil kabar dari siswa, guru memeriksa kebersihan di sekitar bangku siswa dan kolong meja. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada saat itu, yaitu materi mengenai kalimat tayyibah

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran berlangsung sekitar 50 menit. Dalam waktu tersebut, guru menerapkan metode cooperative learning tipe make a match pada materi kalimat tayyibah dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dengan partisipasi yang aktif dari siswa. Berikut adalah langkah-langkah dari kegiatan inti pembelajaran:

a) Guru menginstruksikan siswa untuk berpasangan dengan teman yang duduk di bangku sebelahnya. Sehingga setiap kelompok terdiri dari dua orang saja.
b) Guru mengajukan permintaan kepada siswa untuk membuka kembali buku modul siswa Al-Mizan, halaman 18-21, dan membaca bagian yang berkaitan dengan materi mengenai kalimat tayyibah.
c) Guru meminta siswa untuk menjodohkan materi kalimat tayyibah dengan peristiwa atau gambar yang sesuai.
d) Guru melakukan sesi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai kalimat tayyibah.
e) Guru menjelaskan kepada siswa tentang kartu soal dan jawaban yang digunakan untuk mencocokkan antara pertanyaan dan jawabannya.
f) Guru membagikan kartu soal dan jawaban secara acak kepada setiap kelompok. [87]

[87]Hasil Observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada hari Kamis 23 November 2023 di kelas IV

g) Setelah pembagian kartu soal dan jawaban, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

h) Ketika waktu diskusi berakhir, guru meminta siswa untuk mencari kartu jawaban yang sesuai dan benar.

i) Guru meminta siswa untuk maju satu per satu dan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka dapatkan.

j) Guru mengawasi siswa dan membenarkan jika ada ketidakcocokan antara kartu soal dan jawaban yang mereka miliki..

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung sekitar 10 menit. Dalam sesi ini, guru merangkum pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjelaskan secara singkat tentang materi kalimat tayyibah. Selanjutnya, guru mengundang siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang masih belum dipahami mengenai materi tersebut. Selain itu, guru juga memberikan kuis kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan pada saat itu. Pada akhir sesi, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebagai penutup pembelajaran.

c. Kegiatan pada pertemuan 3 sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran ini berlangsung selama 10 menit. Awalnya, guru menyambut siswa dengan salam, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah doa dibacakan, guru bertanya kepada siswa tentang kabar mereka hari itu. Para siswa secara bersamaan menjawab pertanyaan guru dengan mengucapkan, "Alhamdulillah luar biasa, Allahuakbar." Setelah menyapa siswa, guru mengumumkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada sesi tersebut, yakni materi tentang

kalimat tayyibah, dan juga menyebutkan tujuan pembelajaran pada kesempatan itu.

2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran yang berlangsung sekitar 50 menit, guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi kalimat tayyibah dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Di dalam kegiatan tersebut, siswa menjadi peserta yang sangat aktif. Berikut adalah langkah-langkah dari kegiatan inti pembelajaran tersebut :

a) Guru menunjuk pasangan siswa dengan bangku yang berdampingan hanya berdua.
b) Guru menginstruksikan siswa untuk membuka kembali buku modul sisiwa Al-Mizan halaman 18-21 dan membaca bagian yang membahas kalimat tayyibah.
c) Guru meminta siswa untuk memperhatikan video yang menjelaskan materi tentang kalimat tayyibah, dan siswa merespons dengan baik.
d) Terjadi interkasi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai kalimat tayyibah.
e) Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang kartu soal dan jawaban yang harus dicocokkan.
f) Kartu soal dan jawaban dibagikan secara acak kepada setiap kelompok oleh guru.
g) Setelah pembagian kartu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan pasangan mereka.
h) Setelah waktu diskusi selesai, guru meminta siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dengan kartu soal.
i) Siswa diminta secara bergantian oleh guru untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang ada di kartu.
j) Guru mengawasi siswa dan menginformasi jika ada kartu soal dan jawaban yang tidak cocok.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Dalam tahap penutup ini, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjelaskan ringkas materi tentang kalimat tayyibah. Selain itu, guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami dari materi tersebut. Pada akhirnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama setelah proses belajar selesai. [88]

2. Deskripsi Data Keaktifan Siswa

Bagian ini memaparkan data hasil observasi keaktifan siswa dikelas IV. Lembar observasi keaktifan siswa diisi oleh observer yang mengamati aktivitas pembelajaran pada saat peneliti mengajar di kelas IV

a. **Tabel 4.1 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan 1**

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kriteria Keaktifan
I	Guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan.	13	56,52%	Cukup
II	Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah.	17	73,91%	Baik
III	Siswa diminta untuk maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match.*	10	43,47%	Kurang

[88]Hasil Observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada hari Rabu 29 November 2023 di kelas IVB

b. Tabel 4.2 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan 2

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kriteria Keaktifan
I	Guru meminta siswa untuk menjodohkan materi kalimat tayyibah dengan peristiwa atau gambar yang sesuai.	17	73,91%	Baik
II	Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah.	22	95,65%	Sangat Baik
III	Siswa diminta untuk maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match.*	17	73,91%	Baik

c. Tabel 4.3 Data Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan 3

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kriteria Keaktifan
I	Guru meminta siswa untuk memperhatikan video mengenai materi kalimat tayyibah, siswa juga menanggapi.	22	95,65%	Sangat Baik
II	Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah.	23	100%	Sangat Baik
III	Siswa diminta maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match*.	23	100%	Sangat Baik

C. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel yang disajikan di atas, hasil penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber data, termasuk observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak seperti kepala madrasah dan guru kelas IV, serta dokumentasi seperti RPP dan catatan kegiatan siswa yang relevan dengan penelitian di kelas IV MI Ma'arif NU

[89]1 Karangdadap. Dengan demikian, peneliti menyajikan analisis data penelitian ini dalam bentuk diagram sebagai berikut :

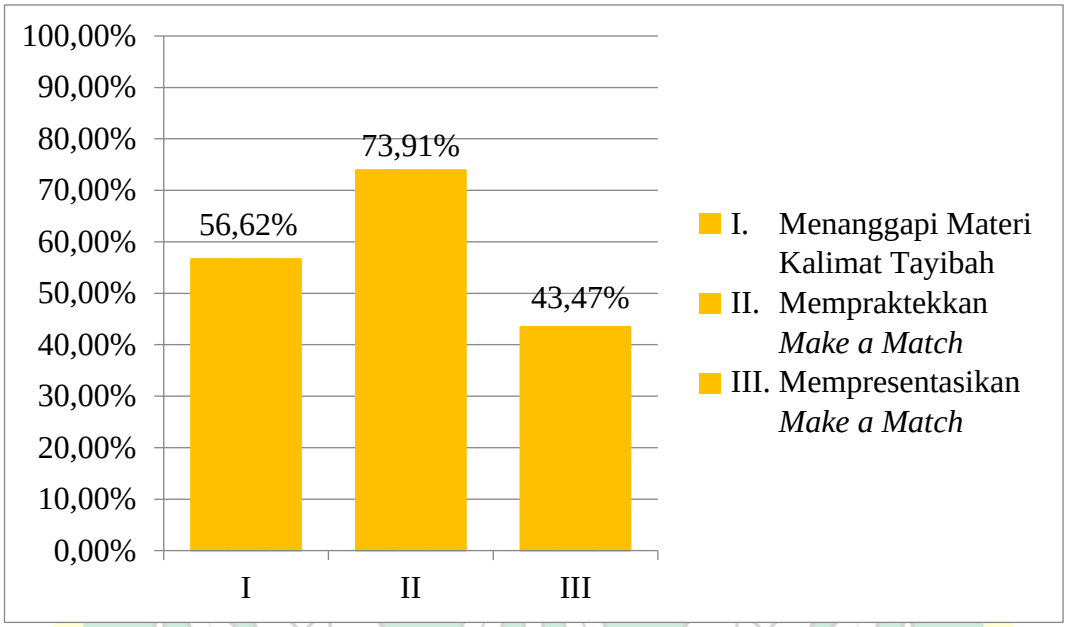

Gambar 1.1 Diagram Keaktifan Siswa Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada kegiatan I (guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan I di atas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 13 siswa yang aktif dengan hasil persentase 56,52% tergolong dalam kategori cukup.

Pertemuan 1 pada kegiatan II (siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan II di atas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 17 siswa yang aktif dengan hasil persentase 73,91% tergolong dalam kategori baik.

Pertemuan 1 pada kegiatan III (siswa diminta maju didepan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match*) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan III di atas,

[89]Hasil Observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada hari Kamis 16 November 2023 di kelas IVB

dengan jumlah 23 siswa terdapat 10 siswa yang aktif dengan hasil persentase 43,47% tergolong dalam kategori kurang.

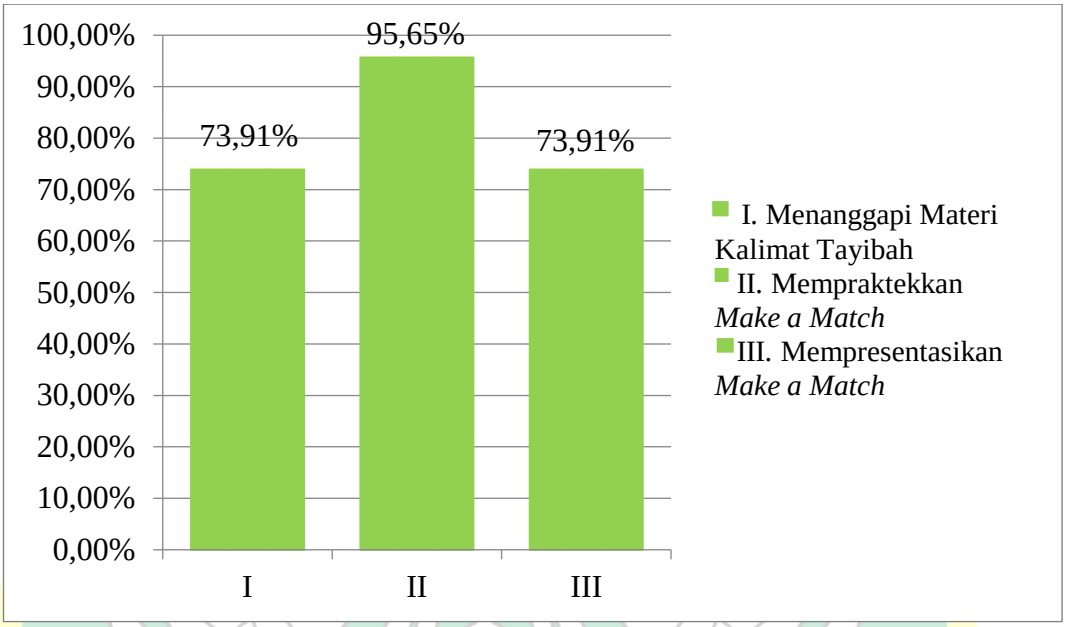

Gambar 1.2 Diagram Keaktifan Siswa Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada kegiatan I (guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan I di atas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 17 siswa yang aktif dengan hasil persentase 73,91% tergolong dalam kategori baik.

Pertemuan 2 pada kegiatan II (siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah): berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan II diatas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 22 siswa yang aktif dengan hasil persentase 95,65% tergolong dalam kategori sangat baik.

Pertemuan 2 pada kegiatan III (siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah): berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan III diatas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 17 siswa yang aktif dengan hasil persentase 43,47% tergolong dalam kategori kurang.

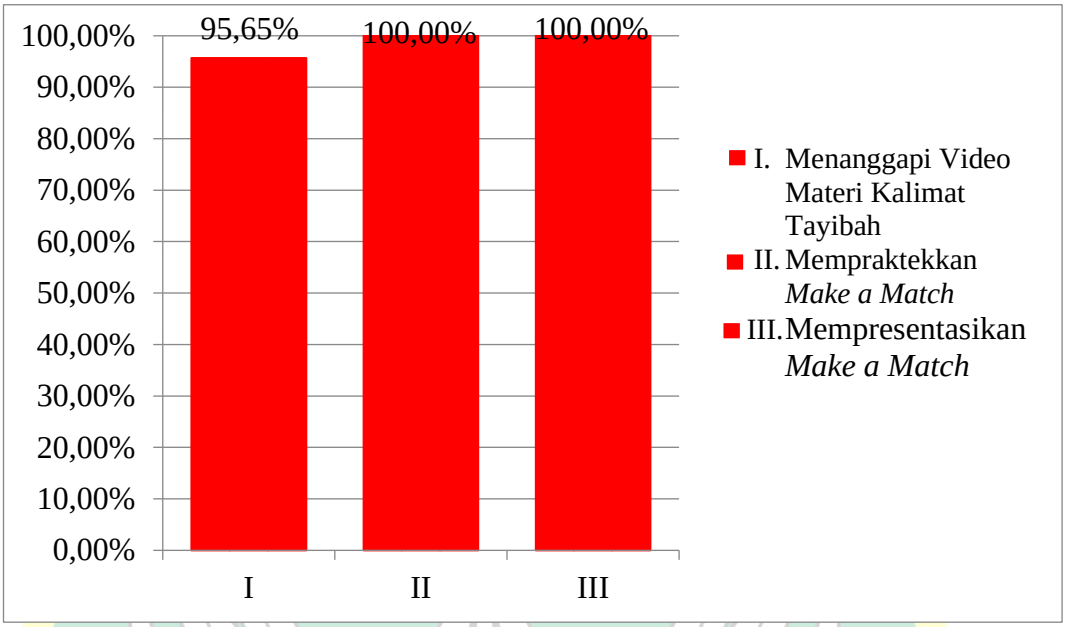

Gambar 1.3 Diagram Keaktifan Siswa Pertemuan 3

Pertemuan 3 pada kegiatan I (guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan 1 diatas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 22 siswa yang aktif dengan hasil persentase 95,65% tergolong dalam kategori sangat baik.

Pertemuan 3 pada kegiatan II (siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan II diatas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 23 siswa yang aktif dengan hasil persentase 100,00% tergolong dalam kategori sangat baik.

Pertemuan 3 pada kegiatan III (siswa diminta maju didepan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match*) berdasarkan persentase keaktifan siswa pada kegiatan III diatas, dengan jumlah 23 siswa terdapat 23 siswa yang aktif dengan hasil persentase 100,00% tergolong dalam kategori sangat baik.[90]

[90]Hasil Observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada hari Kamis 23 November 2023 di kelas IVB

1) Keterangan Aspek I, II dan III

a. Aspek I meliputi:

Pada pertemuan I, II dan III guru memberikan apersepsi yaitu dengan guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah didalam kegiatan inti yang pertama ini disetiap pertemuan hanya menambahkan berbagai media. Didalam pertemuan II guru menambahkan media seperti poster yang berisi kejadian atau fenomena yang terdapat di materi kalimat tayyibah Subhanallah, Masyallah, dan Allahuakbar. Sedangkan didalam pertemuan III guru menambahkan media seperti menjodohkan materi kalimat tayyibah dengan peristiwa atau kejadian gambar yang sesuai.

Berdasarkan hasil diagram pertemuan 1 kegiatan I: guru memberikan apersepsi (menanggapi materi kalimat tayyibah) dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada kegiatan I mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pertemuan ke 1 dan 2 hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 jumlah siswa aktif sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 56,52% kategori cukup. Kemudian pada pertemuan 2 jumlah siswa aktif sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 73,91% kategori baik. Dan pada pertemuan 3 jumlah siswa aktif sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 95,65% kategori sangat baik.

Maka dari itu, dengan guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah, sangat membantu keaktifan siswa, karena mampu memberikan semangat siswa di dalam pembelajaran. Kelas menjadi aktif dan tidak monoton.[91]

b. Aspek II meliputi:

c. Pada pertemuan I, II dan III siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* materi kalimat tayyibah. Adapun media kartu yang

[91]Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada hari Kamis tanggal 16 November 2024 di kelas IVB

digunakan setiap pertemuan dibuat acak dan berbeda isi dari soal dan jawabannya. Pendekatan pembelajaran "*make a match"* adalah model yang diperkenalkan oleh Lorna Curran (1994), di mana guru menyiapkan serangkaian kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang berbeda, dan siswa berusaha mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Setiap siswa mencari kartu jawaban yang pas dengan pertanyaannya. Siswa yang berhasil mencocokkan dengan benar mendapatkan nilai atau poin..

Berdasarkan hasil diagram pada pertemuan 2 kegiatan II: siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* dengan hasil kesimpulan pada pertemuan pertama, terdapat 17 siswa yang aktif, yang mewakili 73,91% dari total siswa, kategori keaktifan tersebut masuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 22 siswa, yang mencapai 95,65% dari total siswa, dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga, seluruh 23 siswa terlibat aktif, mencapai 100,00% dari total siswa, juga masuk dalam kategori sangat baik.[92]

Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran aqidah akhlak, khususnya pada materi kalimat tayyibah, secara signifikan meningkatkan tingkat keaktifan siswa. Hal ini dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran, dan menghasilkan suasana kelas yang lebih dinamis melalui kegiatan berkelompok.

d. Aspek III meliputi:

Pada pertemuan I, II dan III siswa diminta untuk maju didepan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match*. Aspek ini merupakan aspek terakhir bagian dari kegiatan inti dalam penelitian di kelas IV MI Ma'arif NU I Karangdadap. Dimana siswa diminta untuk maju

[92]Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada hari Kamis tanggal 23 November 2024 di kelas IVB

mempersentasikan hasil kelompok. Pada pertemuan I banyak siswa yang masih malu untuk maju, tetapi seiring berjalannya dalam setiap pertemuan II dan III siswa mengalami peningkatan, siswa dapat mengikuti, dan siswa juga menjadi lebih berani.

Berdasarkan hasil diagram pertemuan 3 kegiatan 3: siswa mempersentasikan hasil *make a match* dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada kegiatan 3 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pertemuan ke 1 dan 2 hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 jumlah siswa aktif sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 43,47% kategori kurang. Kemudian pada pertemuan 2 jumlah siswa aktif sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 95,65% kategori sangat baik. Dan pada pertemuan 3 jumlah siswa aktif sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 100,00% kategori sangat baik.[93]

Meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menyajikan hasil kerja kelompok dengan metode *make a match* telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan tingkat keaktifan, keberanian, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kecenderungan dari pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* di pertemuan I, II dan III mengalami peningkatan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Robyati S.Pd.I. Pada hari Rabu tanggal 30 November 2023. Beliau mengatakan bahwa, Sebelum menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* keaktifan siswa menurun dan sudah ditelusuri juga penyebab siswa kurang aktif dikarenakan metode yang digunakan guru monoton. Kemudian setelah diterapkannya metode *make a match* siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif. siswa berani maju di depan kelas, mudah bertanya kepada teman kelompoknya, serta menambah semangat siswa terutama di dalam materi kalimat tayyibah mata

[93]Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada hari Rabu tanggal 29 November 2024 di kelas IVB

pelajaran aqidah akhlak, selain itu suasana kelas juga terlihat hidup, aktif dan menyenangkan..[94]

Berdasarkan hasil pembahasan diagram diatas, berikut adalah rata-rata keaktifan siswa di dalam III aspek:

1) Aspek I (apersepsi).

   Untuk mendapatkan nilai rata-rata akhir dari aspek I pada pertemuan 1,2 dan 3. Peneliti menggunakan rumus, yakni (jumlah persentase siswa aktif : jumlah tiap pertemuan) yaitu (226,08 : 3) hasilnya adalah 75,36%. Jadi nilai rata rata tingkat partisipasi siswa aspek I adalah 75,36% masuk dalam kategori baik.

2) Aspek II (siswa diminta mempraktekkan metode make a match materi kalimat tayyibah).

   Untuk mendapatkan nilai rata-rata akhir dari aspek II pada pertemuan 1,2 dan 3. Peneliti menggunakan rumus, yakni (jumlah persentase siswa aktif : jumlah tiap pertemuan) yaitu (269,56 : 3) hasilnya adalah 89,85%. Jadi nilai rata rata keaktifan siswa aspek II yaitu 89,85% tergolong kategori sangat baik.

3) Aspek III (siswa diminta maju didepan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode *make a match*)

   Untuk mendapatkan nilai rata-rata akhir dari aspek III pada pertemuan 1,2 dan 3. Peneliti menggunakan rumus, yakni (jumlah persentase siswa aktif : jumlah tiap pertemuan) yaitu (217,38 : 3) hasilnya adalah 72,46%. Jadi nilai rata rata keaktifan siswa aspek III sebesar 72,46% kategori baik.

Selanjutnya hasil akhir dari rata-rata tingkat keaktifan siswa pada pertemuan 1, 2 dan 3 adalah 79,22% masuk kategori baik.

[94]Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Robyati S.Pd.I pada hari Kamis 30 November 2023 pukul 09.00

Dengan nilai rata-rata akhir tingkat keaktifan siswa sebagai bukti adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi pendahuluan pertama dengan jumlah persentase 21,73% kategori kurang sekali aktif. Oleh karena itu metode *cooperative learning* tipe *make a match* membawa pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa pada materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh dari penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran materi kalimat tayyibah pelajaran aqidah akhlak di kelas IV dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dari persentase sebesar 21,73% masuk kategori kurang sekali aktif, menjadi sebesar 79,22% tergolong dalam kategori baik.

Penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* ini dikatakan baik dan berjalan dengan lancar karena keaktifan siswa meningkat. Peningkatan itu terjadi karena adanya variasi kartu soal *make a match* dalam setiap pertemuaan. Sehingga siswa tidak bosan, menjadi lebih aktif dan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap, menghasilkan saran-saran berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru mengenai beragam pendekatan *cooperative learning*, terutama metode tipe *make a match.*

2. Bagi Guru Kelas

   Guru kelas sebaiknya mencoba secara konsisten metode tipe *make a match* dengan menggunakan berbagai macam media yang menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berikutnya disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mengganggu dan mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan literatur dari penelitian sebelumnya yang masih terbatas, menyebabkan kelemahan dalam hasil dan analisis penelitian.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan sumber daya manusia mengakibatkan penelitian ini tidak mencapai potensi maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tulisan, sehingga perlu diperiksa kembali untuk perbaikan di masa depan.
4. Meskipun tidak sempurna, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Yuliasari Dwi. 2020. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember*, Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shidiq Jember.

Afandi Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press

Ahmad Abu Amar. 2021. *Penerapan Metode Cooperative Learning Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kalimat Tayyibah Istighfar Pelajaran Aqidah Akhlak*, Skripsi. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Albi, Anggito, & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Al-Ghazali dan Ihya Ulum ad-din. 2005. (Beirut Der Ibn Hazm).

Andi Kaharuddin, Tirmizi dan Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovativ dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida.

Ardi Widodo, Sambodo, et.al. *Pedoman Penulisan Skripsi* Mahapeserta Didik Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah.

Arikunto. 2014. *Tabel Kriteria Keaktifan.* Jabar.

Arniatiu. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: Non Publikasi.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Buku Modul Siswa Aqidah Akhlak Semester 1 Kelas IV.

Candra Kharisma. 2020. *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK PIRI Sleman Menggunakan Model Pembelajaran JIGSAW*, Jurnal of Islamic Primary Education Vol 3, No.1. Kalimantan Barat: SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh.

Dhara Atika Putri, Taufina. 2020. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make a Match Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.

Danu Agistunoya Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.

Dewey, John. 2004. *Experience and Education Terj. Hani'ah*. Bandung : Teraju

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

H. Ariffin Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.

Hartono. 2008. *Paikem Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekan Baru: Zanafa.

Hartono Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima*. Yogyakarta: Diva Press.

Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan, Metode Terapan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni, H. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kumalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kurniawati, Mulyono. 2009. *Pengertian Keaktifan.*

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Rachman Fauzan. 2003. *Zikir Zikir Utama Pemenang Jiwa*. Bandung: Mizania.

Momo dan M.Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran.* Yogyakarta : Ar-Rum Media.

Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Ketujuh.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alvabeta.

Nurlan Fausiah. 2019. *Metodologi Penelitian Kua ntitatif*. CV Pilar Nusantara.

Prastowo Andy. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Prenada Media Group.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Profesionalisme Guru).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik.*

Santi Hermawati. 2017. *Penerapan Metode Make a Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A di MIN 04 Jember,* Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Shilpy A Octavia. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Titin Suprihatin. 2018. *Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal of Islamic Primary Education. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Ulun. 2019. *Teori Asesmen Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin Maritnis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusufhadi Miarso. 2008. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1.	Nama	:	Nadya Windy Tiffani
2.	NIM	:	1917405129
3.	Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4.	Semester	:	8/delapan
5.	Penasehat Akademik	:	Prof. Dr.H.Moh.Roqib, M.Ag.
6.	IPK (sementara)	:	3,62

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

"Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 di MI Ma'arif NU Karangdadap"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :
1. Dwi Priyanto, S.Ag.
2. Eleen Prima, M.A

Purwokerto, 27 Februari 2023
Yang mengajukan,

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Nadya Windy Tiffani
NIM. 1917405129

Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal dan Skripsi

Bimbingan Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nadya Windy Tiffani
NIM : 1917405129
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Pembimbing : Maghfira Febriana, M.Pd.
Judul : Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	30 mei 2023	Pembahasan terkait judul yang belum spesifik		
2	31 mei 2023	outline judul, membahas materi yang akan diteliti.		
3	6 juni 2023	pengajuan proposal skripsi		
4	11 juli 2023	revisi Latarbelakang, bab 2.		
5	28 juli 2023	revisi Metode penelitian, tambahan jurnal		
6	09 agustus 2023	Acc proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 09 agustus 2023
Dosen Pembimbing

Maghfira Febriana
NIP. 199902192020122017

Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadya Windy Tiffani
NIM : 1917405129
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Pembimbing : Maghfira Febriana, M.Pd
Judul : Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 15 november 2023	revisi bab I sampai bab 3		Ceadus
2.	Selasa, 16 januari 2024	Konsultasi bab IV analisi hasil dan pembahasan		Ceadus
3.	senin, 05 februari 2024	melanjutkan bab IV		Ceadus
4.	Rabu, 07 februari 2024	melanjutkan pembahasan bab IV		Ceadus
5.	Selasa, 20 Februari 2024	revisi pembahasan bab IV		Ceadus
6.	Kamis, 29 Februari 2024	revisi keseluruhan dari bab I - IV		Ceadus
7.	Selasa, 05 Maret 2024	revisi abstrak, kesimpulan		Ceadus
8.	Jumlat, 08 maret 2024	review Full skripsi		Ceadus

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 06 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 199902152020122017

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Nadya Windy Tiffani
NIM	:	1917405129
Semester	:	9
Jurusan/Prodi	:	FTIK/PGMI
Tahun Akademik	:	2019/2020
Judul Proposal Skripsi	:	Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Agustus 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 199402192020122017

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 2491 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Nadya Windy Tiffani
NIM	:1917405129
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: FTIK / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Agustuss 2023

Mengetahui
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2677/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Nadya Windy Tiffani
NIM	:	1917405129
Prodi	:	PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	:	Selasa, 12 September 2023
Nilai	:	A- (83)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 September 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6 Surat Penelitian Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3909/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 07 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangdadap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Nadya Windy Tiffani
2. NIM	: 1917405129
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 1 Karangdadap
3. Tanggal Observasi	: 08-08-2023 s.d 22-08-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Ali Muhdi

Lampiran 7 Surat Riset Penelitian Observasi Keaktifan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6012/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023 05 Desember 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangdadap
Kec. Kalibagor
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nadya Windy Tiffani
2. NIM	: 1917405129
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Ds.kalikidang rt 01/04 kec. Sokaraja kab.banyumas kode pos 53181
6. Judul	: Pengaruh cooperative learning tipe make a match terhadap keaktifan siswa materi kalimat tayyibah pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas 4

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penelitian dengan mencari keaktifan Siswa siswi kelas 4
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 1 Karangdadap
3. Tanggal Riset	: 06-12-2023 s/d 06-02-2024
4. Metode Penelitian	: Kuantitatif dan kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 8 Transkip Wawancara Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Nama informan : Riayatun Malihah S.Pd.I

Hari, tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap?
Informan	Sistem pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap yaitu langkah awal dalam perencanaan adalah menyusun prota dan promes, silabus dan RPP, KKM, jurnal, prosedur penilaian dengan tujuan untuk menetapkan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa. Kemudian setelah itu pemilihian metode pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan dalam interaksi belajar
Pewawancara	Apakah sistem pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap sudah dapat dikatakan baik?
Informan	Iya, salah satu dari sistem pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena itu gurulah yang harusnya menentukan metode apa yang akan digunakan selama pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
Pewawancara	Menurut ibu, dikelas manakah dan materi apa yang dirasa sulit bagi siswa? dan apa penyebab nya?

	Informan	Di kelas IV metode pembelajaran aqidah akhlak cenderung monoton mba. Penyebab nya adalah metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak mempunyai karakteristik dengan pokok bahasan melafalkan arti, tata cara dan hikmah nya. Oleh karena itu, jika metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi siswa akan mudah bosan dan pasif.

Lampiran 9 Transkip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak Kelas IVb

Nama informan : Robyati S.Pd.I

Hari, tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana kondisi siswa di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap?
Informan	Terdapat siswa yang kurang aktif terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak
Pewawancara	Setelah menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match*, Bagaimana pengaruh *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap keaktifan siswa di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Karangdadap?
Informan	Sebelum menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* keaktifan siswa menurun dan sudah ditelusuri juga penyebab siswa kurang aktif dikarenakan metode yang digunakan monoton. Kemudian setelah diterapkannya metode *make a match* siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif, siswa juga berani maju di depan kelas, mudah bertanya kepada teman kelompoknya serta menambah semangat siswa terutama di dalam materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak, suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan.

Lampiran 10 Lembar Observasi Keaktifan

Pertemuan 1

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Materi Kalimat Tayyibah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dengan *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

Peretemuan	: I
Materi pokok	: Kalimat Tayyibah
Kelas/Semester	: IV/1
Hari/Tanggal	: Kamis, 16 November 2023
Nama Observer	: Robyati

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif (Turus)	Total
1	Guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan.	𝍸 𝍸 III	13
2	Siswa diminta mempraktekkan metode make a match materi kalimat tayyibah	𝍸 𝍸 𝍸 II	17
3	Siswa diminta untuk maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode make a match	𝍸 𝍸	10

Kalibagor, 16 November 2023

Observer

Robyati

Pertemuan 2

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Materi Kalimat Tayyibah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dengan *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

Peretemuan : II

Materi pokok : Kalimat Tayyibah

Kelas/Semester : IV/I

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Nama Observer : Robyati

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif (Turus)	Total
1	Guru meminta siswa untuk menjodohkan materi kalimat tayyibah dengan peristiwa atau gambar yang sesuai	𝍸 𝍸 𝍸 II	17
2	Siswa diminta mempraktekkan metode make a match materi kalimat tayyibah	𝍸 𝍸 𝍸 𝍸 II	22
3	Siswa diminta untuk maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode make a match	𝍸 𝍸 𝍸 II	17

Kalibagor, 23 November 2023

Observer

Robyati

Pertemuan III

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Materi Kalimat Tayyibah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dengan *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

Peretemuan	: III
Materi pokok	: Kalimat Tayyibah
Kelas/Semester	: IV/1
Hari/Tanggal	: Rabu, 29 November 2023
Nama Observer	: Robyati

No	Kegiatan Inti	Jumlah Siswa Aktif (Turus)	Total
1	Guru meminta siswa untuk memperhatikan video mengenai materi kalimat tayyibah, siswa juga menanggapi.	𝍸 𝍸 𝍸 𝍸 II	22
2	Siswa diminta mempraktekkan metode make a match materi kalimat tayyibah	𝍸 𝍸 𝍸 𝍸 III	23
3	Siswa diminta untuk maju di depan kelas mempersentasikan hasil kelompok dengan menggunakan metode make a match	𝍸 𝍸 𝍸 𝍸 III	23

Kalibagor, 29 November 2023

Observer

Robyati

Lampiran 11 RPP

RPP Pertemuan I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/semester : IVB/1

Materi Pokok : Kalimat Tayyibah

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan beda-beda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam gerakan yang mencerminkan sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1 Mempraktikkan contoh penerapan kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode make a match siswa menjadi aktif dalam pembelajaran materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menyajikan makna dari kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.2 Menghafal kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.3 Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1.1 Mempraktikkan contoh fenomena atau bentuk kejadian pengucapan dari kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

E. Materi Pokok Pembelajaran: kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar)

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Saintifik
- Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
- Metode : *Make a Match*

G. Media, alat dan bahan sumber belajar

Media : Poster yang berisi kejadian atau fenomena yang terdapat di kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar. Kedua, kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar.

Alat : Kertas Origami, kertas manila, dan HVS

Sumber Belajar : Buku modul siswa al-mizan kelas IV semeseter 1 hal 18-21.

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
   - Guru memberi salam
   - Guru menanyakan kabar, menggerak kesiapan siswa dan kehadiran siswa
   - Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya
   - Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
   - Guru memberikan pemahaman melalui buku modul siswa al-mizan hal 18-21
   - Guru meminta siswa untuk menanggapi materi kalimat tayyibah yang disampaikan
   - Guru kembali lagi mengulas dan mengulang materi yang disampaikan siswa
   - Guru memberikan penjelasan siswa terkait metode *make a match* dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban
   - Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* secara kelompok dengan ketentuan yang dijelaskan oleh guru
   - Siswa diminta untuk maju didepan kelas, mempresentasikan hasil kelompok metode *make a match* yang berlangsung dilaksanakan
   - Guru kembali mengulas materi kalimat tayyibah tentang soal dan jawaban yang benar dengan menggunakan metode *make a match*
3. Kegiatan penutup
   - Guru kembali mengulas terkait materi yang sudah dibahas
   - Guru menyampaikan materi berikutnya

- Guru melakukan refleksi secara keseluruhan (bagaimana pembelajaran hari ini?)
- Diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa

I. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu penilaian
1.	Sikap aktif, berani, disiplin dengan menggunakan metode *make a match*	Observasi	Saat proses pembelajaran
2.	Pengetahuan memahami makna dan macam-macam kalimat tayyibah	Tes tertulis	Awal dan akhir pembelajaran
3.	Keterampilan mengucapkan kalimat tayyibah pada peristiwa yang sesuai	Tes lisan	Akhir pembelajaran

1. Rubrik Skala Sikap (Spiritual)

Nama siswa :…..

Kelas/ Semester : IVB/1

Teknik Penilaian : Penilain diri

No	Sikap/nilai	Pilihan jawaban				Skor
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Aktif					
2.	Percaya diri					
3.	disiplin					

Keterangan:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Skor yang diperoleh
Skor maksimal x 100

2. Instrumen penilaian (Aspek pengetahuan)

Materi : kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar)

Kelas/semester : IVB/1

KD	Materi	Indikator	Soal
Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar Mempraktikkan contoh penerapan kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar	Kalimat tayyibah	Menyajikan makna dari kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar Menghafal kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar Mempraktikkan contoh fenomena atau bentuk kejadian pengucapan dari kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar	Yang dicari keaktifannnya

Guru kelas

Nadya Windy Tiffani

RPP Pertemuan II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/semester : IVB/1

Materi Pokok : Kalimat Tayyibah

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan beda-beda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam gerakan yang mencerminkan sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1 Mempraktikkan contoh penerapan kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode *make a match* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menyajikan makna dari kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.2 Menghafal kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.4 Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1.1 Mempraktikkan contoh fenomena atau bentuk kejadian pengucapan dari kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

E. Materi Pokok Pembelajaran: kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar)

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Saintifik
- Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
- Metode : *Make a Match*

G. Media, alat dan bahan sumber belajar

Media	: Poster yang berisi kejadian atau fenomena yang terdapat di kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar. Kedua, kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar.
Alat	: Kertas Origami, kertas manila, dan HVS

Sumber Belajar : Buku modul siswa al-mizan kelas IV semeseter 1 hal 18-21.

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
   - Guru memberi salam
   - Guru menanyakan kabar, menggerak kesiapan siswa dan kehadiran siswa
   - Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya
   - Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
   - Guru memberikan pemahaman melalui buku modul siswa al-mizan hal 18-21
   - Guru meminta siswa untuk menjodohkan materi kalimat tayyibah dengan peristiwa atau gambar yang sesuai pada poster
   - Guru mengulas materi yang ada diposter sesudah siswa menjodohkan gambar
   - Guru memberikan penjelasan siswa terkait metode *make a match* dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban
   - Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* secara kelompok dengan ketentuan yang dijelaskan oleh guru
   - Siswa diminta untuk maju didepan kelas, mempresentasikan hasil kelompok metode *make a match* yang berlangsung dilaksanakan
   - Guru kembali mengulas materi kalimat tayyibah tentang soal dan jawaban yang benar dengan menggunakan metode *make a match*
3. Kegiatan penutup
   - Guru kembali mengulas terkait materi yang sudah dibahas
   - Guru menyampaikan materi berikutnya
   - Guru melakukan refleksi secara keseluruhan (bagaimana pembelajaran hari ini?)

- Diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa

I. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu penilaian
4.	Sikap aktif, berani, disiplin dengan menggunakan metode *make a match*	Observasi	Saat proses pembelajaran
5.	Pengetahuan memahami makna dan macam-macam kalimat tayyibah	Tes tertulis	Awal dan akhir pembelajaran
6.	Keterampilan mengucapkan kalimat tayyibah pada peristiwa yang sesuai	Tes lisan	Akhir pembelajaran

3. Rubrik Skala Sikap (Spiritual)

Nama siswa :…..

Kelas/ Semester : IVB/1

Teknik Penilaian : Penilain diri

No	Sikap/nilai	Pilihan jawaban				Skor
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Aktif					
2.	Percaya diri					
3.	disiplin					

Keterangan:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Skor yang diperoleh
Skor maksimal x 100

4. Instrumen penilaian (Aspek pengetahuan)
   Materi :kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar)
   Kelas/semester : IVB/1

KD	Materi	Indikator	Soal
Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar. Mempraktikan contoh penerapan kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar.	Kalimat Tayyibah	Menyajikan maksan dari kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar. Menghafal kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar. Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar. Mempraktikkan contoh fenomena atau bentuk kejadian pengucapan dari kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar.	Yang dicari keaktifannya

Guru kelas

Nadya Windy Tiffani

RPP Pertemuan III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/semester : IVB/1

Materi Pokok : Kalimat Tayyibah

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan beda-beda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam gerakan yang mencerminkan sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1 Mempraktikkan contoh penerapan kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode make a match siswa menjadi aktif dalam pembelajaran materi kalimat tayyibah mata pelajaran aqidah akhlak

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menyajikan makna dari kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.2 Menghafal kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

3.1.5 Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah: Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

4.1.1 Mempraktikkan contoh fenomena atau bentuk kejadian pengucapan dari kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar

E. Materi Pokok Pembelajaran: kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar)

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Saintifik
- Model pembelajaran : *Cooperative Learning*
- Metode : *Make a Match*

G. Media, alat dan bahan sumber belajar

Media : Video Pembelajaran mengenai makna kalimat tayyibah, kejadian atau fenomena yang terdapat di kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar. Kedua, kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari

materi kalimat Subhanallah, Masyaallah, dan Allahuakbar.

Alat : PC dan Proyektor, Kertas Origami, kertas manila, dan HVS

Sumber Belajar : Buku modul siswa al-mizan kelas IV semeseter 1 hal 18-21.

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
   - Guru memberi salam
   - Guru menanyakan kabar, menggerak kesiapan siswa dan kehadiran siswa
   - Guru memberikan apserpepsi tentang materi sebelumnya
   - Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
   - Guru memberikan pemahaman melalui buku modul siswa al-mizan hal 18-21
   - Guru meminta siswa untuk memperhatikan video mengenai materi kalimat tayyibah
   - Siswa diminta untuk menanggapi video mengenai materi kalimat tayyibah
   - Guru memberikan penjelasan siswa terkait metode *make a match* dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban
   - Siswa diminta mempraktekkan metode *make a match* secara kelompok dengan ketentuan yang dijelaskan oleh guru
   - Siswa diminta untuk maju didepan kelas, mempresentasikan hasil kelompok metode *make a match* yang berlangsung dilaksanakan
   - Guru kembali mengulas materi kalimat tayyibah tentang soal dan jawaban yang benar dengan menggunakan metode *make a match*.

3. Kegiatan penutup

- Guru kembali mengulas terkait materi yang sudah dibahas
- Guru menyampaikan materi berikutnya
- Guru melakukan refleksi secara keseluruhan (bagaimana pembelajaran hari ini?)
- Diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa

I. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu penilaian
1.	Sikap aktif, berani, disiplin dengan menggunakan metode *make a match*	Observasi	Saat proses pembelajaran
2.	Pengetahuan mamahami makna dan macam-macam kalimat tayyibah	Tes tertulis	Awal dan akhir pembelajaran
3.	Keterapilan mengucapkan kalimat tayyibah pada peristiwa yang sesuai	Tes lisan	Akhir pembelajaran

5. Rubrik Skala Sikap (Spiritual)

Nama siswa :…..

Kelas/ Semester : IVB/1

Teknik Penilaian : Penilain diri

No	Sikap/nilai	Pilihan jawaban				Skor
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Aktif					
2.	Percaya diri					
3.	disiplin					

Keterangan:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak Pernah : 1

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

6. Instrumen penilaian (Aspek pengetahuan)

   Materi : kalimat tayyibah (Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar)

   Kelas/semester : IVB/1

KD	Materi	Indikator	Soal
Memahami makna dan ketentua penerapan kalimat: Subhanallah, Masyallah, Allahuakbar. Mempraktikkan contoh penerapan kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar	Kalimat Tayyibah	Menyajikan makna dari kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar. Menghafal kalimat tayyibah : Subhannallah, Masyaallah, Allahuakbar. Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat tayyibah : Subhanallah, Masyaallah, Allahuakbar.	Yang dicari keaktifannya

Guru kelas

Nadya Windy Tiffani

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 12 Lembar Perhitungan Persentase Keaktifan

1. Hasil persentase aspek I kegiatan I : 56, 52%

   Hasil persentase aspek II kegiatan I : 73,91%

   Hasil persentase aspek II kegiatan I : 95, 65%

   Jadi, rumus rata-rata : (jumlah persentase keaktifan siswa : jumlah tiap pertemuan)

   : (56, 52% + 73,91% + 95, 65% : 3)

   : (226,08% : 3)

   : 75,36%

2. Hasil persentase aspek I kegiatan II : 73,91%

   Hasil persentase aspek II kegiatan II : 95,65%

   Hasil persentase aspek II kegiatan II : 100,00%

   Jadi, rumus rata-rata : (jumlah persentase keaktifan siswa : jumlah tiap pertemuan)

   : (73,91% + 95,65% + 100,00% : 3)

   : (269,56% : 3)

   : 89,85%

7. Hasil persentase aspek I kegiatan III : 43,47%

   Hasil persentase aspek II kegiatan III : 73,91%

   Hasil persentase aspek II kegiatan III : 100,00%

   Jadi, rumus rata-rata : (jumlah persentase keaktifan siswa : jumlah tiap pertemuan)

   : (43,47 + 73,91% + 100,00% : 3)

   : (217,38%: 3)

   : 72,46%

   Jadi, rata-rata akhir keaktifan siswa dengan rumus, (jumlah seluruh persentase keaktifan siswa : jumlah tiap pertemuan)

   : (75,36% +89,85 % + 72,46% : 3)

   : (237,67: 3)

   : 79,22%

Jadi, rata-rata akhir keaktifan siswa adalah 79,22% masuk dalam kategori baik.

Lampiran 13 Surat Wakaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-867/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NADYA WINDY TIFFANI

NIM : 1917405129

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP
Alamat: Jl. Bleberan Karangdadap Rt 02 Rw 01 Kalibagor Banyumas [illegible] 53191
Email: mikarangdadap@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 056/LPM/33.24/MI-121/G/III/2024

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertandatangan di bawah ini;

nama	: Riayatun Malihah, S.Pd.I
NIP	: -
jabatan	: Kepala MI Ma'arif NU 1 Krangdadap

Menerangkan Bahwa	:
nama	: Nadya Windi Tiffani
NIM	: 1917405129
perguruan tinggi	: UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul :
" Pengaruh Cooperatif Learning Tipe Make a Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdadap, 14 Maret 2024
Kepala Madrasah

Riayatun Malihah, S.Pd.I.

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Nadya Windy Tiffani
NIM	: 1917405129
Semester	: 10
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Kalimat Tayyibah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 07 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso. M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

Maghfira Febriana. M.Pd.
NIP. 199402192020122017

Lampiran 16 Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan I

2. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan II

3. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan III

Lampiran 17 Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat Jl Jend A Yani No 40A telp 0281-635624 Fax 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II

Nomor : B. 026/Un. 23/K.Lab.FTIK/PP.009/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: NADYA WINDY TIFFANI
NIM	: 1917405129
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PGMI
Tahun Akademik	: 2022 - 2023

Saudara tersebut benar–benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan telah *mengikuti PPL II Tahun Akademik 2022/ 2023*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
Pada tanggal : 05 Juli 2023.
Laboratorium FTIK,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021200060410002

Lampiran 18 Sertifikat KKN

LPPM

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1065/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: **NADYA WINDY TIFFANI**
NIM	: **1917405129**
Fakultas	: **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi	: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.

Certificate Validation

Lampiran 19 Sertifikat PBAK

SERTIFIKAT

No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-I/ DEMA-I/ VII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

NADYA WINDY TIFFANI

Sebagai

PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
88	90	90	89	89,25

Mengetahui,

WAREK III IAIN Purwokerto	Ketua DEMA IAIN Purwokerto	Ketua Panitia
Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M.	Ifan Muarif	Fahrul Rozik
NIP. 19680508 200003 1 002	NIM. 1522201092	NIM. 1617102059

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

1. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-1262/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that		منحت إلى
Name	**NADYA WINDY TIFFANI**	الاسم
Place and Date of Birth	**Banyumas 05 Juli 2001**	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	**IQLA**	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	**18 Juli 2023**	التى قامت بهاالوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 46 فهم المقروء

Obtained Score : 460 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **18 Juli 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Hj. Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

2. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.:B-1261/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that		منحت إلى
Name	**NADYA WINDY TIFFANI**	الاسم
Place and Date of Birth	**Banyumas 05 Juli 2001**	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	**EPTUS**	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	**18 Juli 2023**	التى قامت بهاالوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52	**Structure and Written Expression: 41**	**Reading Comprehension: 47**
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء

Obtained Score : 467 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **18 Juli 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14907/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**NADYA WINDY TIFFANI**
NIM	:	**1917405129**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**92**
# Tartil	:	**85**
# Imla`	:	**80**
# Praktek	:	**85**
# Nilai Tahfidz	:	**80**

Purwokerto, 13 Agt 2020

ValidationCode

Lampiran 23 Sertifikat Aplikom

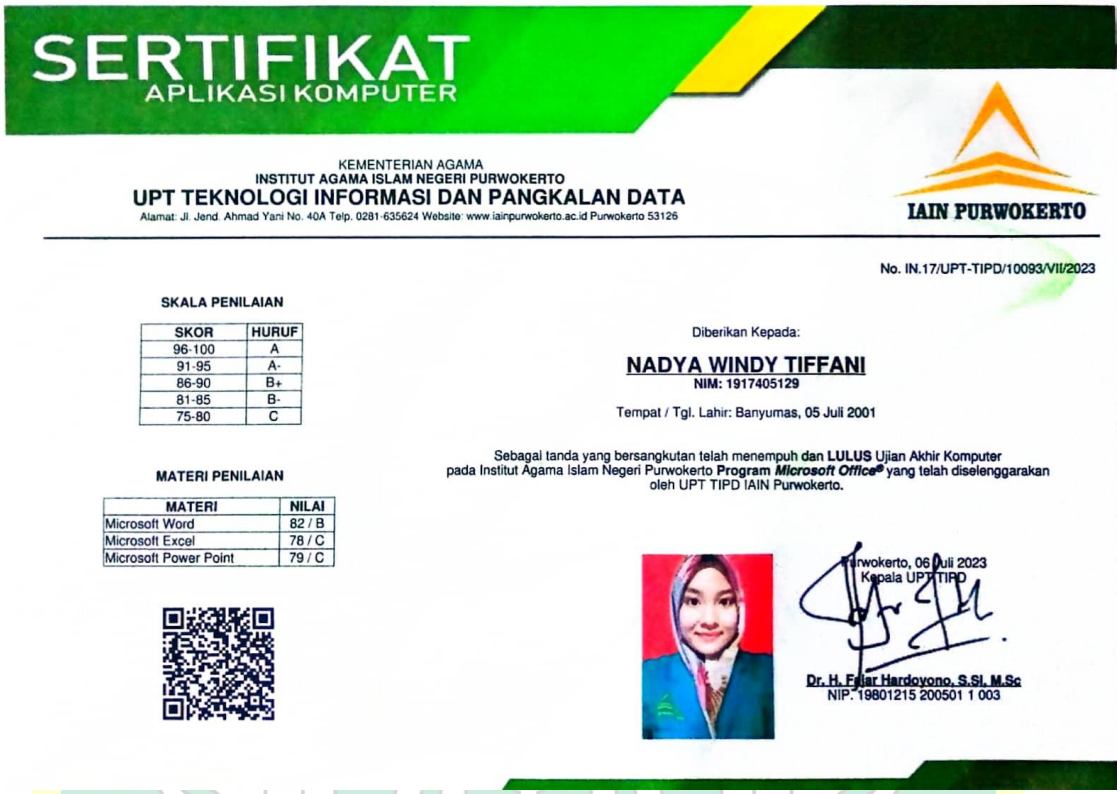

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10093/VII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	82 / B
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	79 / C

Diberikan Kepada:

NADYA WINDY TIFFANI
NIM: 1917405129

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 05 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 06 Juli 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 24 Cek Plagiarisme

skripsi_1917405129_cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nadya Windy Tiffani

NIM : 1917405129

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 05 Juli 2001

Alamat Rumah : Rt 02/13 Kutajaya, Kec. Pasarkemis, Tangerang

Nama Ayah : Agus Widodo

Nama Ibu : Titin Agustina

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SDIT ASDU, 2012

SMP/MTS, tahun lulus : SMPN 1 Pasarkemis, 2015

SMA/MA, tahun lulus : MA Huffadh Al-Itqoniyah, 2018

S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Teori tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PGMI tahun 2021
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) tahun 2021

No telepon/ HP Aktif : 081953428000

Email : nadyawindytiffani@gmail.com

Purwokerto, 04 Maret 2024

Nadya Windy Tiffani
NIM. 1917405129

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI